

**PENGARUH MODEL REASONING TERHADAP KEBERANIAN
SISWA DALAM BERPENDAPAT DAN MENGAMBIL
KEPUTUSAN PADA MATA PELAJARAN PPKN DI MTS SEHATI
ULUTEDONG KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

Andi Ashabul Kahfi

10543110141320

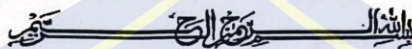
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Ashabul Kahfi** NIM 105431101320 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 523 tahun 1447 H / 2025 M pada tanggal 27 shafar 1447 H / 21 Agustus 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2025.

Makassar, 6 Rabi'ul Awal 1447 H
30 Agustus 2025

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah., M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. A. Husniati., M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Muhajir, M.Pd | (.....) |
| | 2. Rismawati, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 3. Dr. Andi Sugianti, SH., MH | (.....) |
| | 4. Dr. Suardi, M.Pd | (.....) |

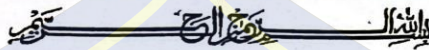
Disahkan oleh :





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn Di MTS Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Andi Ashabul Kahfi
Stambuk : 105431101320
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 30 Agustus 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhajir, S.Pd.
NIDN. 0905067901

Pembimbing II

Rismawati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0910078903

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Baharudin, M.Pd
NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa
Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata
Pelajaran Ppkn Di Mts Sehati Ulutedong Kabupaten
Bulukumba.

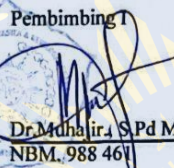
Nama Mahasiswa : Andi Ashabul Kahfi

NIM : 105431101320

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Muhajir, S.Pd M.Pd
NBM. 988 461

Pembimbing II


Rismawati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0910078903

Mengetahui,

Dekan
FKIP Unismuh Makassar


Dra. H. Bakarullah, M.Pd
NBM. 860 934

Ketua Prodi
PPKn FKIP Unismuh Makassar


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa
Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata
Pelajaran Ppkn Di Mts Sehati Ulutedong Kabupaten
Bulukumba.
Nama Mahasiswa : Andi Ashabul Kahfi
NIM : 105431101320
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

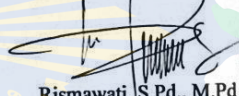
Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak
untuk di ujikan.

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Muhajir., S.Pd M.Pd
NBM. 988 461

Pembimbing II


Rismawati. S.Pd., M.Pd
NIDN. 0910078903

Mengetahui,

Dekan
FKIP Unismuh Makassar


Dr. H. Baharullah, M.Pd
NBM. 860 934

Ketua Prodi
PPKn FKIP Unismuh Makassar


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah Ini:

Nama :Andi Ashabul Kahfi
Nim 105431101320
Jurusan :Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi :Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa dalam Berpendapat dan mengambil Keputusan Pada mata Pelajaran PPKn Di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba

Dengan Ini menyatakan Bahwa Skripsi Yang saya ajukan didepan Tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya

Makassar 7 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Andi Ashabul Kahfi

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ashabul kahfi

NIM 105431101320

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

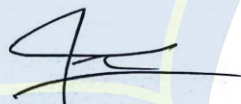
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Agustus 2025
Yang membuat perjanjian



Andi Ashabul kahfi

MOTTO DAN PEMBAHASAN

“Jika Aku Menyerah Sekarang, aku akan Menyesalnya nanti”

Monky D. Luffy

“Dengar! Semua orang memiliki gilirannya masing masing bersabarlah dan tungguhlah, itu akan datang sendirinya”

Gold D. Roger

Tidak Pernah Menyerah Adalah Sihirku, lampau batasmu, disini dan sekarang

Asta & Yami Sukehiro

“ balas dendam terbaik Adalah dengan menjadikan dirimu lebih baik”

Pembahasan :

Karya Ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan sayang yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yakni Andi Alim Rahmad dan Andi Rosbiah yang selalu mensupport saya baik didalam lingkungan akademik maupun didalam organisasi yang memberikan cinta yang tulus dan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayangnya dan melakukan pertarungan doa doa untuk anak tercintanya

ABSTRAK

Andi Ashabul Kahfi, 2025, Pengaruh Model Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mts Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Muhajir, Pembimbing 2 Rismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reasoning terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan yang penting tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi: Seluruh siswa kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, berjumlah 49 siswa yang terdiri atas dua kelas. kelas VIII A sebagai kelas eksperimen (25 siswa) yang diberi perlakuan menggunakan model *reasoning*, dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol (24 siswa) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik *purposive* sampling digunakan untuk menentukan sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, yang masing-masing mengukur dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model reasoning terhadap keberanian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 7,514 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model reasoning efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat serta mengambil keputusan secara logis dan bertanggung jawab. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Kata Kunci : *Model Reasoning, Keberanian Berpendapat, Pengambilan Keputusan, Ppkn*

ABSTRACK

Andi Ashabul Kahfi, 2025, The Influence of the Reasoning Model on Students' Courage to Express Opinions and Make Decisions in Civics Education at MTs Sehati Ulutedong Bulukumba Regency. Thesis for the Bachelor of Education in Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor 1: Muhajir, Supervisor 2: Rismawati.

This study aims to determine the influence of the reasoning learning model on students' courage to express opinions and make decisions in the Civics (PPKn) subject. The background of this research is based on the low level of students' confidence in expressing opinions and making decisions, which are essential not only in the learning process but also in their social lives.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The population consists of all eighth-grade students at MTs Sehati Ulutedong, totaling 49 students from two classes. Class VIII A (25 students) served as the experimental class and was treated using the reasoning model, while Class VIII B (24 students) served as the control class, using conventional learning methods. The sampling technique applied was purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation, which were used to assess and support students' involvement in critical thinking and decision-making processes. Data were analyzed using an independent sample t-test. The results showed a significant influence of the reasoning model on students' courage, as indicated by a t-value of 7.514 and a significance level of 0.000, meaning there is a statistically significant difference between the experimental and control groups.

In conclusion, the reasoning model is effective in enhancing students' courage to express opinions and make logical and responsible decisions. The model improves not only cognitive aspects but also affective aspects, such as self-confidence and critical thinking abilities.

Keywords: Reasoning Model, Courage To Express Opinions, Decision-Making, Civics Education(Ppkn)

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Reasoning terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn Di MTs Sehati Ulutesong Kabupaten Bulukumba". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam penulisan ini, penulis tidak menyatakan bahwa karya ilmiah ini sempurna, tapi setiap orang dalam berkarya selalu ingin mencari kesempurnaan, akan tetapi, semakin orang itu mencari kesempurnaan terkadang kesempurnaan itu semakin jauh di rasakan, demikian pula tulisan ini, hendak hati ingin mencapi kesempurnaan itu, tetapi kapasitas penulis ada keterbatasan.

Motivasi serta dukungan berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesain karya ilmiah ini, Terutama dan yang paling istimewa penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang yang penulis cintai dan sayangi (Andi Alim Rahmad dan Andi Rosbiah) yang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, berdoa, dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu serta

memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya yang membuat penulis memiliki motivasi dan semangat yang penuh untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kepada saudara kandung saya tercinta (Adinda Andi Fahmi Reski dan Adinda Andi Aiman Supar), kakanda mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada adinda, karena telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. dan ucapan terima kasih juga kepada mentor saya sepupu saya Khaerul Akbar dan Andi Agung atas segala nasihat, semangat, serta bantuan yang diberikan baik secara moral maupun materi. Kehadiran dan perhatian kakanda telah memberikan kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ini.

Dengan ketulusan hati, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Muhajir M.Pd sebagai dosen pembimbing 1, dan Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd sebagai dosen Pembimbing 2, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis dengan keikhlasan hati, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Baharullah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aulia Andika S.H M.H. Sebagai Penasehat Akademik

Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 20, Yakni Calon DPR saya ucapkan terimakasih banyak sudah kebersamai selama di bangku perkuliahan, terkhususnya Andrian, Ashabul kahfi, Mu'arif, Abdul Rahman, kilan,risal, andrian, fajri nurhidayat, M. Naufal makkuraga, dan wahyudin arfah. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besar karena sudah menemani susah senangnya saya serta menganggap saya sebagai saudara di tanah rantauan. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moral maupun material selama proses penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PEMBAHASAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Relevan.....	33
C. Kerangka pikir.....	38
D. Hipotesis.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	42
D. Desain Penelitian	43
E. Definisi Oprasional Variabel	45
F. Intrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48

H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	81
BAB V	90
PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	97
RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABLE

Table 2.1. Kajian Relevan	38
Table 3.1. Kelas Kontrol Dan Eksperimen	43
Table 3.2. Kriteria Tingkat Realibilitas Item	52
Table 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	58
Table 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Keberanian Berpendapat (X)	60
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	61
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.6. Rekapitulasi Angket Keberanian Berpendapat (X)	63
Tabel 4.7. Rekapitulasi Angket Keberanian Mengambil Keputusan	68
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas	78
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	79
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	40
Gambar 3.1. Paradigma Hubungan Antar Variabel	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah kemampuan untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Keterampilan ini sangat relevan untuk dimiliki oleh siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn seharusnya tidak hanya berfokus pada penghafalan teori, melainkan juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai sosial dan politik (Hidayah, 2021).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka di depan kelas, terutama ketika tema yang dibahas menyentuh isu-isu yang lebih kompleks atau kontroversial. Fenomena ini juga ditemukan di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, di mana siswa sering kali cenderung diam dan tidak aktif dalam diskusi kelas, meskipun mereka memiliki potensi untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pandangan mereka

(observasi awal). Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dalam hal keberanian siswa dalam berpendapat dan mengemukakan ide secara terbuka.

Keberanian untuk berpendapat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa percaya diri dan pemahaman terhadap materi, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung. Di banyak sekolah, terutama di tingkat menengah pertama, lingkungan kelas sering kali kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka secara bebas. Selain itu, seringkali siswa merasa ragu untuk berbicara karena kurangnya kemampuan dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Kondisi ini diperburuk dengan adanya kecenderungan untuk memilih sikap pasif dalam situasi yang mengharuskan pengambilan keputusan, baik dalam konteks diskusi kelompok maupun dalam menghadapi persoalan sehari-hari yang membutuhkan pemecahan masalah secara kolektif.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model reasoning (pemikiran logis). Model reasoning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis dalam menyusun argumen. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menyusun pendapat atau keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Penerapan model reasoning diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi ketidakpastian atau keraguan dalam menyampaikan pendapat dan keputusan, serta membiasakan mereka untuk berpikir secara kritis dan objektif (Suryani, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh model reasoning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih berani dalam membuat keputusan. Wulandari (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model reasoning cenderung lebih mampu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini tentu saja sangat penting dalam konteks pembelajaran PPKn, di mana siswa dituntut untuk tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan memiliki korelasi yang signifikan dalam mendukung kualitas pembelajaran, terutama di bidang pendidikan kewarganegaraan. Misalnya, penelitian oleh Purwanto dan Sari (2019) menemukan bahwa siswa yang dilatih berpikir kritis melalui diskusi kelompok dan studi kasus memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pelatihan tersebut. Keterampilan ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis situasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta memilih solusi yang paling sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan kritis untuk menciptakan siswa yang mampu menghadapi tantangan global secara efektif.

Kemampuan siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan merupakan aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan, khususnya pada mata pelajaran

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). PPKn bertujuan untuk membentuk siswa yang kritis, tanggap, dan berani menyuarakan opini serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih merasa ragu untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan karena kurangnya rasa percaya diri dan kesempatan untuk berlatih berpikir kritis dalam pembelajaran (Suyanto, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan keberanian ini.

Keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam pendidikan PPKn karena membantu siswa menganalisis permasalahan secara mendalam, mengevaluasi informasi secara objektif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan norma demokrasi. Dalam proses pembelajaran, kedua keterampilan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga membentuk karakter warga negara yang berpikir logis, reflektif, dan bertindak sesuai etika dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi keterampilan berpikir kritis dalam PPKn dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia (Suyadi & Munandar, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model reasoning, yang berfokus pada kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Model ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui proses argumentasi yang terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan (Rahayu & Prasetyo, 2020). Dalam konteks

PPKn, penggunaan model reasoning memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai demokrasi dan kebebasan berpendapat secara langsung dalam pembelajaran, yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran reasoning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan sosial. Siswa yang terlibat dalam model ini cenderung menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyatakan pandangan mereka, bahkan dalam situasi yang kompleks atau kontroversial (Hidayati & Sunaryo, 2019). Dengan demikian, penerapan model reasoning dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi strategi yang signifikan dalam mendukung pengembangan keberanian siswa untuk berpendapat dan mengambil keputusan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan adalah pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang pasif, yang hanya melibatkan guru sebagai sumber informasi utama, cenderung membatasi perkembangan keterampilan berpikir siswa. Sebaliknya, model pembelajaran yang berbasis reasoning memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, serta mengemukakan argumen mereka secara bebas dan terstruktur. Dengan demikian, model reasoning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam pembelajaran PPKn.

Rendahnya keberanian berpendapat dan mengambil keputusan di kalangan siswa merupakan tantangan signifikan dalam pendidikan. Observasi di MTs Sehati

ulutedong menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional seringkali membuat siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena dominasi metode ceramah yang minim interaksi. Namun, penerapan model pembelajaran berbasis dilema moral terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat. Setelah dua siklus penerapan, partisipasi siswa dalam diskusi kelas meningkat signifikan, menunjukkan pentingnya pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan opini mereka

Di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, meskipun pembelajaran PPKn telah dilakukan dengan berbagai metode konvensional, masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengembangkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan ketidakaktifan dalam diskusi kelas, dan banyak yang merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat mereka terkait dengan topik-topik yang memerlukan analisis kritis, seperti isu-isu politik, sosial, dan kebijakan publik. Keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, di MTs Sehati Ulutedong, Kabupaten Bulukumba, masih ditemukan bahwa banyak siswa yang cenderung pasif dalam diskusi kelas dan enggan menyampaikan pendapatnya. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penguatan keterampilan berpikir kritis, dan budaya belajar yang belum mendukung keberanian berpendapat secara aktif. Kondisi ini menjadi tantangan,

mengingat pembelajaran PPKn bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang mampu berpikir logis, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model reasoning dalam meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.

Selaras dengan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020) menunjukkan bahwa model reasoning memiliki pengaruh signifikan dalam membangun keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Model ini memberikan kerangka sistematis bagi siswa untuk menyusun argumen berdasarkan data dan logika, sehingga mereka lebih percaya diri ketika berpartisipasi dalam diskusi. Studi ini dilakukan di sebuah SMP di Jakarta dan menggunakan metode eksperimen dengan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan opini setelah penerapan model reasoning.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam berpendapat meningkat karena mereka merasa memiliki dasar yang kuat untuk mendukung argumen mereka. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan debat dan analisis kasus turut memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelas. Peneliti merekomendasikan penerapan model reasoning ini secara konsisten untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Simpulan dari kajian ini adalah bahwa model reasoning dapat mengatasi hambatan siswa dalam berpendapat, terutama ketika mereka merasa ragu terhadap validitas argumennya. Dengan membangun pola pikir kritis dan analitis, siswa lebih siap menghadapi tantangan diskusi kelas

Dengan menerapkan model reasoning, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan yang ada, merumuskan argumen yang jelas dan logis, serta merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik, yang berguna tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PPKn yang lebih efektif, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keberanian berpendapat di kalangan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba ?

2. Bagaimana pengaruh model reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba ?
3. Apakah ada pengaruh dari model reasoning pada kebermanian berpendapat dan pengambilan keputusan pada ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh model reasoning dalam meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.
2. Menjelaskan pengaruh model reasoning dalam meningkatkan keberanian siswa dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.
3. Mengetahui pengaruh dari model reasoning pada keberanian berpendapat dan pengambilan keputusan pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran dengan menunjukkan bagaimana model reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan secara rasional. Dengan penerapan model reasoning, siswa akan terbiasa berpikir logis, mengembangkan argumen yang terstruktur, dan lebih berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, terutama dalam mata pelajaran PPKn yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Model reasoning dapat digunakan oleh guru sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpendapat, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah: Implementasi model reasoning di MTs Sehati Ulutedong diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan membentuk karakter siswa yang lebih kritis, berani berbicara, serta mampu mengambil keputusan yang baik. Hal ini dapat mendukung visi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, demokratis, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn.

- 
- d. Bagi Peneliti dan Pengembang Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan model pembelajaran, khususnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, keberanian berpendapat, dan pengambilan keputusan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengembang kurikulum untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah menengah pertama.
- e. Bagi Penmbuat kebijakan Pendidikan : Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan Pendidikan tentang pentingnya penerapan model reasoning dalam kurikulum PPKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Reasoning

1.a. Definisi Model Reasoning

Model reasoning merupakan suatu pendekatan atau kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami bagaimana seseorang atau sistem membuat keputusan, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang tersedia. Reasoning (penalaran) dalam konteks ini merujuk pada proses mental yang melibatkan pemrosesan informasi untuk mencapai suatu hasil yang logis atau keputusan yang tepat. Model reasoning dapat diaplikasikan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari psikologi kognitif hingga kecerdasan buatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), model reasoning dikategorikan menjadi berbagai jenis, seperti deduktif, induktif, dan abduktif, yang masing-masing memiliki mekanisme dan tujuan yang berbeda dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Model-model ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan dapat diprediksi.

Model reasoning tidak hanya penting dalam konteks individu, tetapi juga dalam pengembangan sistem komputer dan kecerdasan buatan. Dalam hal ini, reasoning diterjemahkan ke dalam algoritma yang memungkinkan mesin untuk memecahkan masalah dengan cara yang menyerupai pola berpikir manusia. Dalam penelitian oleh Sulisty (2021), model reasoning digunakan untuk mengembangkan

sistem pakar yang dapat memberikan solusi atas masalah-masalah teknis atau medis dengan mengadaptasi proses berpikir manusia. Seperti dijelaskan oleh Rakhmat (2005) dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, model reasoning ini membantu individu dalam menyusun kerangka berpikir yang terorganisir, baik untuk memahami pesan maupun untuk membuat inferensi berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, model reasoning berperan krusial dalam pengembangan sistem yang lebih cerdas dan responsif terhadap kondisi yang berubah-ubah.

Penerapan model reasoning juga sangat relevan dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dosen dan praktisi pendidikan seperti Andriana (2019) mengemukakan bahwa model reasoning dapat digunakan untuk mengajarkan siswa cara berpikir secara sistematis dan logis. Dengan menggunakan model-model reasoning dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan menyimpulkan informasi secara mandiri. Oleh karena itu, model reasoning memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif individu dan pengembangan teknologi di era digital.

1.b. Langkah Langkah Penerapan Model Reasoning

Penerapan model reasoning dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang dan pemahaman yang baik tentang langkah-langkah yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penalaran mereka. Menurut Salamah (2019) Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam penerapan model reasoning dalam pembelajaran:

1. Reading and Thinking (Membaca dan Berpikir):

Siswa membaca dan memahami permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian memikirkan solusi yang mungkin.

2. Exploring and Planning (Menjelajah dan Merencanakan):

Siswa mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan dan merencanakan langkah-langkah untuk memecahkan masalah.

3. Selecting Strategies (Memilih Strategi):

Siswa memilih strategi pemecahan masalah yang paling sesuai berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

4. Finding Answers (Menemukan Jawaban):

Siswa menerapkan strategi yang dipilih untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

5. Reflecting (Merefleksi):

Siswa mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah, serta merefleksikan apakah solusi yang ditemukan efektif dan efisien.

Penerapan model reasoning dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi solusi, akan membantu siswa dalam menyusun argumen yang logis dan mencapai kesimpulan yang tepat. Pembelajaran yang melibatkan reasoning tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara

konsisten, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tajam, kritis, dan analitis dalam menghadapi berbagai masalah.

1.c. Kelebihan Model Reasoning

Model reasoning atau pemikiran logis memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Nurjanah (2020), model reasoning dapat membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dengan cara mendorong mereka untuk mencari hubungan antar ide dan konsep. Dengan memberikan siswa tantangan untuk menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah logis, model ini meningkatkan keterampilan kognitif siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Hidayati & Nurjanah, 2020).

Selain itu, penerapan model reasoning dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dalam penelitian oleh Putra (2021), ditemukan bahwa penggunaan model reasoning dalam pembelajaran sains meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi dan berkolaborasi dalam mencari solusi masalah. Dengan demikian, model reasoning berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kelebihan lain dari model reasoning adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai konsep secara holistik. Model ini mengajak siswa untuk

tidak hanya memecahkan masalah secara terpisah, tetapi juga untuk melihat hubungan antar berbagai aspek dalam suatu masalah. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, model reasoning memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep aljabar dengan geometri atau statistika, yang menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ramli (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan reasoning dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep matematika secara lebih efektif (Wulandari & Ramli, 2019).

1.d. Kelemahan Model Reasoning

Meskipun model reasoning menawarkan banyak keuntungan, penerapannya juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak. Penelitian oleh Sari dan Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah sering kali kesulitan dalam mengikuti alur pemikiran logis yang dibutuhkan dalam model reasoning. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi dan kehilangan motivasi, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan atau instruksi yang memadai dari guru. Kesulitan ini berpotensi mengurangi efektivitas model reasoning dalam pembelajaran.

Selain itu, penerapan model reasoning juga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Kusnadi (2021), pembelajaran dengan model reasoning seringkali memakan waktu lebih banyak karena proses berpikir kritis dan analitis yang harus dilakukan siswa untuk memahami konsep secara mendalam. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran yang padat kurikulum, di mana waktu yang terbatas membuat pengajaran terhambat, dan siswa tidak dapat mendalami materi dengan maksimal. Efektivitas model reasoning dalam kondisi waktu yang terbatas menjadi salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan.

Kelemahan lainnya adalah ketergantungan pada kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model reasoning dengan efektif. Menurut Riski (2019), keberhasilan model reasoning sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan memfasilitasi diskusi yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran logisnya. Guru yang tidak terlatih dengan baik dalam mengelola kelas dengan model reasoning mungkin akan kesulitan dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model reasoning efektif, tanpa keterampilan pengajaran yang baik, penerapannya bisa menjadi kurang optimal.

1.e. Manfaat Model Reasoning

Model reasoning, atau model penalaran, merupakan pendekatan yang esensial dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan yang

lebih terstruktur. Menurut Yusuf (2020), penerapan model reasoning dapat membantu individu dalam menyusun argumen yang koheren dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dengan lebih jelas. Model ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam memecahkan masalah secara efisien. Dalam konteks pendidikan, model reasoning tidak hanya digunakan untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk melatih siswa dalam berpikir analitis dan reflektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas proses belajar mereka.

Selain itu, Sutrisno dan Lestari (2019) menekankan bahwa penggunaan model reasoning dalam pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Model ini memungkinkan siswa untuk melakukan penalaran induktif dan deduktif dalam memahami hubungan antar konsep yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami cara menghubungkan informasi tersebut dalam konteks yang lebih luas. Hasilnya, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Dalam ranah profesional, Budianto dan Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa model reasoning memberikan manfaat signifikan dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data. Penggunaan model ini dapat membantu manajer atau pemimpin organisasi dalam mengidentifikasi berbagai alternatif solusi, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing pilihan secara objektif. Oleh karena itu, penerapan model reasoning tidak hanya

meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam perencanaan strategis dan meminimalkan risiko. Hal ini menjadikan model reasoning penting tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam dunia profesional untuk menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Model reasoning memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Pertama, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis, sehingga mampu memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Penelitian oleh Yuliana et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan reasoning meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi secara sistematis dan mendalam, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikir yang terstruktur dan tidak hanya menghafal informasi secara pasif.

Model reasoning mendukung siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti dan data yang valid. Dalam konteks pendidikan PPKn, misalnya, penggunaan model ini melatih siswa untuk menganalisis isu-isu sosial dan politik secara kritis sebelum memberikan solusi. Sebuah studi oleh Rahmat dan Fitri (2021) mengungkapkan bahwa model reasoning mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, model ini memperkuat kemampuan siswa dalam menghubungkan

teori dengan praktik, yang menjadi fondasi bagi pembentukan sikap kritis terhadap isu-isu yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Penerapan model reasoning juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Susanto (2018) mencatat bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan reasoning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini terjadi karena model reasoning memotivasi siswa untuk berpikir secara mandiri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan rasional dalam berbagai situasi.

2. Keberanian Berpendapat

2.a. Definisi Keberanian Berpendapat

Keberanian berpendapat merujuk pada kemampuan individu untuk mengungkapkan pandangan, opini, atau gagasan meskipun menghadapi potensi risiko atau ketidaksetujuan dari orang lain. Menurut Suryanto (2016), keberanian berpendapat adalah sikap yang mencerminkan kebebasan berpikir dan berbicara, yang sekaligus menjadi wujud dari keberanian untuk mengungkapkan kebenaran atau perspektif pribadi meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan. Dalam konteks ini, keberanian berpendapat tidak hanya terbatas pada aspek verbal, tetapi juga mencakup

aspek mental dan emosional individu yang mampu menghadapi kemungkinan adanya kritik atau penolakan.

Dalam perkembangan sosial, keberanian berpendapat juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan. Penelitian oleh Wijaya (2018) menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang lebih terbuka dan mendukung kebebasan berbicara, individu lebih cenderung untuk berani mengungkapkan pendapat mereka. Sebaliknya, dalam masyarakat yang lebih konservatif atau otoriter, keberanian untuk berpendapat sering kali terhambat oleh ketakutan terhadap konsekuensi sosial atau hukum. Menurut Santrock (2007) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, keberanian dalam menyatakan pendapat merupakan bagian penting dari perkembangan individu, terutama dalam membangun keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah secara efektif. Dengan demikian, keberanian berpendapat tidak hanya bergantung pada karakter individu, tetapi juga pada struktur sosial dan budaya yang ada di sekitarnya.

Keberanian berpendapat juga memiliki hubungan erat dengan perkembangan demokrasi dan partisipasi publik. Dalam konteks demokrasi, keberanian untuk menyampaikan pendapat merupakan salah satu pilar penting yang mendukung terbentuknya masyarakat yang aktif dan kritis. Menurut Nugroho (2020), keberanian berpendapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat akuntabilitas pemerintah. Oleh karena itu, meningkatkan keberanian berpendapat bukan hanya penting untuk perkembangan pribadi, tetapi juga untuk kemajuan sosial dan politik suatu negara.

Keberanian berpendapat adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau pandangannya secara terbuka, tanpa rasa takut akan penolakan atau kritik. Dalam konteks sosial, keberanian ini menjadi salah satu fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang demokratis, karena memungkinkan setiap individu berpartisipasi dalam dialog dan pengambilan keputusan bersama. Menurut Mulyana (2018), keberanian berpendapat tidak hanya mencerminkan kebebasan berekspresi, tetapi juga menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberanian berpendapat juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa didorong untuk mengemukakan pandangannya, mereka tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryani (2020), siswa yang terbiasa berpendapat cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan mampu mengevaluasi argumen dari berbagai perspektif. Dalam hal ini, keberanian berpendapat bukan sekadar keberanian berbicara, tetapi juga keberanian mendengar dan memahami perbedaan pandangan.

Namun, keberanian berpendapat perlu diiringi dengan tanggung jawab moral dan etika. Kartika (2019) menekankan bahwa keberanian yang tidak didasari oleh rasa hormat terhadap orang lain dapat menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menyampaikan pendapatnya dengan cara yang santun dan berdasarkan fakta. Dalam lingkungan pendidikan maupun sosial, hal

ini membantu menciptakan komunikasi yang sehat dan produktif, di mana setiap pihak merasa dihargai meskipun memiliki pandangan yang berbeda.

2.b. Pentingnya Berpendapat Dalam Pembelajaran

Berpendapat dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Menurut Wahyuni (2018), memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dapat merangsang keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga melatih mereka untuk mengorganisasi ide dan menyampaikannya secara sistematis. Melalui proses ini, siswa diajak untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga untuk mengevaluasi dan memberikan argumentasi yang mendasari pandangan mereka.

Selain meningkatkan keterampilan kognitif, berpendapat juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi atau debat, misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, mendengarkan, serta menghargai pendapat orang lain (Junaidi, 2019). Dalam konteks ini, berpendapat bukan hanya tentang menyampaikan ide secara individu, tetapi juga tentang bagaimana ide tersebut diterima dan dipertimbangkan dalam konteks kelompok. Keterampilan sosial ini penting untuk membangun karakter siswa, seperti empati, toleransi, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Namun, meskipun berpendapat memiliki manfaat besar, tidak jarang siswa merasa kesulitan atau ragu untuk mengemukakan pendapat mereka, terutama dalam

lingkungan yang kurang mendukung (Nugraha & Subali, 2018). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan atmosfer yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut dihukum atau dipermalukan. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa akan lebih percaya diri untuk berpendapat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2.c. Indikator Keberanian Berpendapat

Indikator Keberanian Berpendapat menurut Nursita (2019) adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengemukakan pendapat secara terbuka di depan umum
Menunjukkan kesiapan mental dan rasa percaya diri untuk berbicara di hadapan orang lain.
2. Tidak takut terhadap tanggapan atau penolakan dari orang lain
Mengindikasikan keberanian menghadapi risiko sosial dalam menyampaikan ide.
3. Percaya pada kemampuan diri dalam menyampaikan ide atau opini
Berkaitan erat dengan tingkat efikasi diri (self-efficacy).
4. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau kelas
Menunjukkan keberanian dalam konteks kolaboratif dan interaktif.
5. Berani mengemukakan pendapat yang berbeda dari mayoritas
Mampu mempertahankan pandangan pribadi walau berbeda dari orang lain.

3. Pengambilan Keputusan

3.a. Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses mental yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menentukan pilihan terbaik di antara beberapa alternatif yang tersedia. Menurut Widjaja (2014), pengambilan keputusan mencakup serangkaian langkah mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis berbagai alternatif, hingga pemilihan solusi yang dianggap paling tepat. Proses ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil dari tindakan yang diambil, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan pribadi.

Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan memiliki peranan vital dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini diungkapkan oleh Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang baik tidak hanya bergantung pada analisis rasional, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu keputusan. Keputusan yang diambil juga harus memperhatikan dinamika internal dan eksternal organisasi agar dapat menghasilkan dampak positif jangka panjang.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2021), pengambilan keputusan dapat dibedakan berdasarkan berbagai tipe, seperti keputusan strategis, taktis, dan operasional. Setiap tipe keputusan memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, sehingga proses pengambilan keputusan harus disesuaikan dengan konteksnya. Keputusan strategis berfokus pada visi jangka panjang, sementara keputusan taktis dan operasional lebih mengarah pada implementasi dan pemecahan masalah sehari-hari. Menurut Sukardi (2004) dalam bukunya *Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*, pengambilan keputusan adalah bagian

penting dari manajemen yang melibatkan identifikasi masalah, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi yang paling efektif sesuai dengan kondisi dan tujuan tertentu. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang efektif akan sangat bergantung pada pemahaman terhadap konteks dan kompleksitas masalah yang dihadapi.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Arifin (2020), pengambilan keputusan dalam pendidikan PPKn mengacu pada kemampuan individu untuk memilih tindakan yang tepat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan PPKn memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa agar dapat membuat keputusan yang bijak dan beretika, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun bernegara. Dalam konteks ini, pendidikan PPKn mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, sehingga keputusan yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai moral dan hukum yang berlaku.

Menurut Rahayu dan Sari (2019), pengambilan keputusan yang efektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap norma-norma sosial dan hukum yang diajarkan dalam PPKn. Pendidikan PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan moral. Sebagai contoh, dalam situasi

yang melibatkan konflik sosial, siswa yang mendapatkan pendidikan PPKn yang baik akan mampu membuat keputusan yang mengutamakan penyelesaian damai dan adil, berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Selain itu, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa dalam konteks PPKn juga berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Setiawati dan Hidayati (2021) menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan. Dalam PPKn, siswa dilatih untuk menganalisis berbagai alternatif solusi dalam situasi sosial dan politik, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan warga negara yang paham hukum, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara.

3.b. Kelebihan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang efektif memiliki banyak kelebihan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan. Salah satu kelebihannya adalah membantu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan lebih terarah. Menurut penelitian oleh Pratama dan Utami (2020), proses pengambilan keputusan yang sistematis memungkinkan pengambilan langkah-langkah strategis yang mempertimbangkan berbagai alternatif. Dalam konteks pendidikan, guru dapat menggunakan kemampuan ini untuk memilih metode

pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selain itu, pengambilan keputusan yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen waktu dan sumber daya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hidayah (2019), ditemukan bahwa keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang matang mampu mengurangi kesalahan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan, seperti alokasi waktu pengajaran dan penggunaan teknologi. Dengan proses pengambilan keputusan yang terencana, para pendidik dan manajer pendidikan dapat fokus pada hal-hal yang paling penting dan memberikan dampak positif bagi kemajuan institusi.

Kelebihan dalam kemampuan mengambil keputusan terletak pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif, mengarahkan tindakan ke tujuan yang jelas, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal. Individu yang mampu mengambil keputusan dengan baik cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan dihormati dalam tim atau organisasi. Menurut Nawawi (2005) dalam bukunya *Manajemen Strategik Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan*, pengambilan keputusan yang baik juga dapat mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan solusi yang inovatif karena didasarkan pada analisis yang rasional dan data yang relevan.

Kelebihan lainnya adalah kemampuan pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam organisasi. Studi oleh Andriani dan Putra (2021) menunjukkan bahwa ketika pengambilan keputusan

melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, dan orang tua, hal ini tidak hanya menciptakan keputusan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap hasil keputusan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berdampak pada terciptanya kolaborasi yang lebih kuat, di mana setiap pihak merasa memiliki peran dalam keberhasilan proses Pendidikan

4. Pendidikan PPKn

4.a. Definisi Pendidikan PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan strategis dalam membentuk karakter bangsa dan menciptakan warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Santoso (2018), pendidikan PPKn didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, pemahaman terhadap konstitusi, serta pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis mengenai isu-isu kewarganegaraan. Pendidikan ini juga berperan dalam membangun identitas kebangsaan yang kokoh pada peserta didik di tengah arus globalisasi.

lanjut, Widyastuti (2019) menjelaskan bahwa pendidikan PPKn tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan tentang hukum dan tata negara, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Artinya, PPKn bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan demokrasi. Dalam konteks ini, pendidikan PPKn bertindak sebagai wadah untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan sosial, memahami hak dan

kewajibannya sebagai warga negara, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif.

Pendidikan PPKn juga memiliki dimensi penguatan karakter, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Putri (2020) menekankan bahwa PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi, kebhinekaan, dan rasa cinta tanah air. Melalui pendekatan ini, pendidikan PPKn tidak hanya menciptakan generasi yang taat hukum, tetapi juga membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai isu kontemporer seperti korupsi, pelanggaran HAM, dan tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan PPKn merupakan elemen penting dalam membentuk masyarakat yang demokratis dan berkeadaban.

4.b. Tujuan Pendidikan PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tujuan utama untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, berkarakter, dan memiliki kemampuan kritis dalam memahami hak dan kewajibannya. Menurut Wibowo (2018), tujuan pendidikan PPKn adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara dan membentuk peserta didik yang cinta tanah air, menghormati keberagaman, serta memiliki kesadaran hukum. Dengan tujuan ini, pendidikan PPKn diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memahami aspek teoritis kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan PPKn bertujuan untuk meningkatkan kesadaran demokrasi di kalangan peserta didik. Studi oleh Setiawan dan Nurhidayah (2019) menunjukkan bahwa PPKn dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan kebangsaan, seperti konflik sosial, korupsi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Dengan pendekatan ini, PPKn tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Tujuan ini mendukung pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.

Pendidikan PPKn juga memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Rahmawati (2020), pendidikan PPKn berperan penting dalam membangun harmoni sosial dengan menanamkan nilai-nilai inklusivitas dan pluralisme. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, tujuan PPKn adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

4.c. Manfaat Pendidikan PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki manfaat strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa. Salah satu manfaat utama adalah menanamkan nilai-

nilai moral dan etika sebagai fondasi perilaku. Menurut Haryanto (2020), pendidikan PPKn berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran, siswa dibimbing untuk menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai panduan dalam bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, pendidikan PPKn memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Utomo (2019) menunjukkan bahwa pendidikan PPKn membantu siswa memahami konsep dasar tentang hukum, demokrasi, dan konstitusi. Pemahaman ini penting untuk membentuk warga negara yang sadar hukum dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Sapriya (2017) dalam bukunya *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Pembelajaran*, PPKn juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran hukum, budaya, dan politik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan PPKn menjadi sarana untuk membangun kesadaran hukum dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kewarganegaraan.

Manfaat lain dari pendidikan PPKn adalah memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Menurut Azizah dan Priyono (2021), melalui pembelajaran PPKn, siswa diajarkan pentingnya menghormati keberagaman budaya, agama, dan bahasa sebagai kekayaan bangsa. Hal ini menciptakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga keharmonisan

dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan PPKn tidak hanya bermanfaat dalam aspek individu, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai

B. Kajian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperoleh dan mencari teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dicoba penulis. Penelitian terdahulu, tidak menggunakan judul yang sama seperti judul penulis. Tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu berupa jurnal atau skripsi yang terkait dengan penelitian penulis disajikan dalam tabel di bawah ini:

No	Item	Keterangan
1.	Judul	Implementasi Model Reasoning Untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Dimata Pelajaran PPKn
	Jurnal	Jurnal Cakrawala Pendidikan
	Volume dan halaman	Vol. 39, No. 3 Tahun 2020, h.120-131
	Tahun	2023
	Penulis	Yuliani, R.
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model reasoning memiliki pengaruh signifikan dalam membangun keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat.

		Model ini memberikan kerangka sistematis bagi siswa untuk menyusun argumen berdasarkan data dan logika, sehingga mereka lebih percaya diri ketika berpartisipasi dalam diskusi. Studi ini dilakukan di sebuah SMP di Jakarta dan menggunakan metode eksperimen dengan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan opini setelah penerapan model reasoning. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam berpendapat meningkat karena mereka merasa memiliki dasar yang kuat untuk mendukung argumen mereka. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan debat dan analisis kasus turut memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi kelas. Peneliti merekomendasikan penerapan model reasoning ini secara konsisten untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran PPKn.
	Kesimpulan	Simpulan dari kajian ini adalah bahwa model reasoning dapat mengatasi hambatan siswa dalam berpendapat,

		terutama ketika mereka merasa ragu terhadap validitas argumennya. Dengan membangun pola pikir kritis dan analitis, siswa lebih siap menghadapi tantangan diskusi kelas
2.	Judul	Pengaruh Model Reasoning Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan dalam pembelajaran PPKn
	Jurnal	Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan
	Volume dan halaman	Vol. 23 No 1 Tahun 2018, h. 45-55
	Tahun	2018
	Penulis	Widodo, A., Kurniawan, T.
	Hasil Penelitian	mengeksplorasi bagaimana model reasoning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi opsi yang ada, dan memilih solusi terbaik dengan menggunakan kerangka reasoning. Studi ini dilakukan di sebuah SMA di Yogyakarta dengan melibatkan 60 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dilatih menggunakan model reasoning lebih mampu mengambil keputusan secara sistematis dan berdasarkan

		pertimbangan rasional. Misalnya, pada studi kasus konflik sosial yang diberikan, siswa mampu mengidentifikasi penyebab utama konflik dan memberikan solusi yang relevan. Aktivitas ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan keadilan yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn.
	Kesimpulan	menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model reasoning tidak hanya memperkuat keterampilan analitis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai PPKn dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, penerapan model ini dinilai efektif dalam membentuk siswa yang kritis dan bertanggung jawab dalam konteks sosial
3.	Judul	Pendekatan reasoning sebagai strategi meningkatkan keberanian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn
	Jurnal	Jurnal Pendidikan Karakter
	Volume dan Halaman	Vol. 12, No.2 tahun 2021, h.89-98
	Tahun	2021

	Penulis	Fitriani, N., Hartono, S.
	Hasil Penelitian	membahas efektivitas pendekatan reasoning dalam membangun keberanian siswa untuk berpendapat dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Penelitian dilakukan pada siswa SMP di Surabaya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti mencatat bahwa siswa yang awalnya pasif dalam diskusi mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat setelah diterapkan metode ini. Salah satu temuan utama adalah bahwa penggunaan reasoning mendorong siswa untuk berpikir logis dan merasa lebih percaya diri terhadap argumennya. Siswa diajak untuk menganalisis isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti masalah lingkungan dan hak asasi manusia, sehingga mereka merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan kerja sama antarsiswa melalui diskusi kelompok.
	Kesimpulan	bahwa pendekatan reasoning tidak hanya efektif untuk

		meningkatkan keberanian siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan guru PPKn untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam setiap sesi pembelajaran untuk membangun kompetensi siswa secara holistik
--	--	---

Table 2.1 kajian relevan

C. Keragka pikir

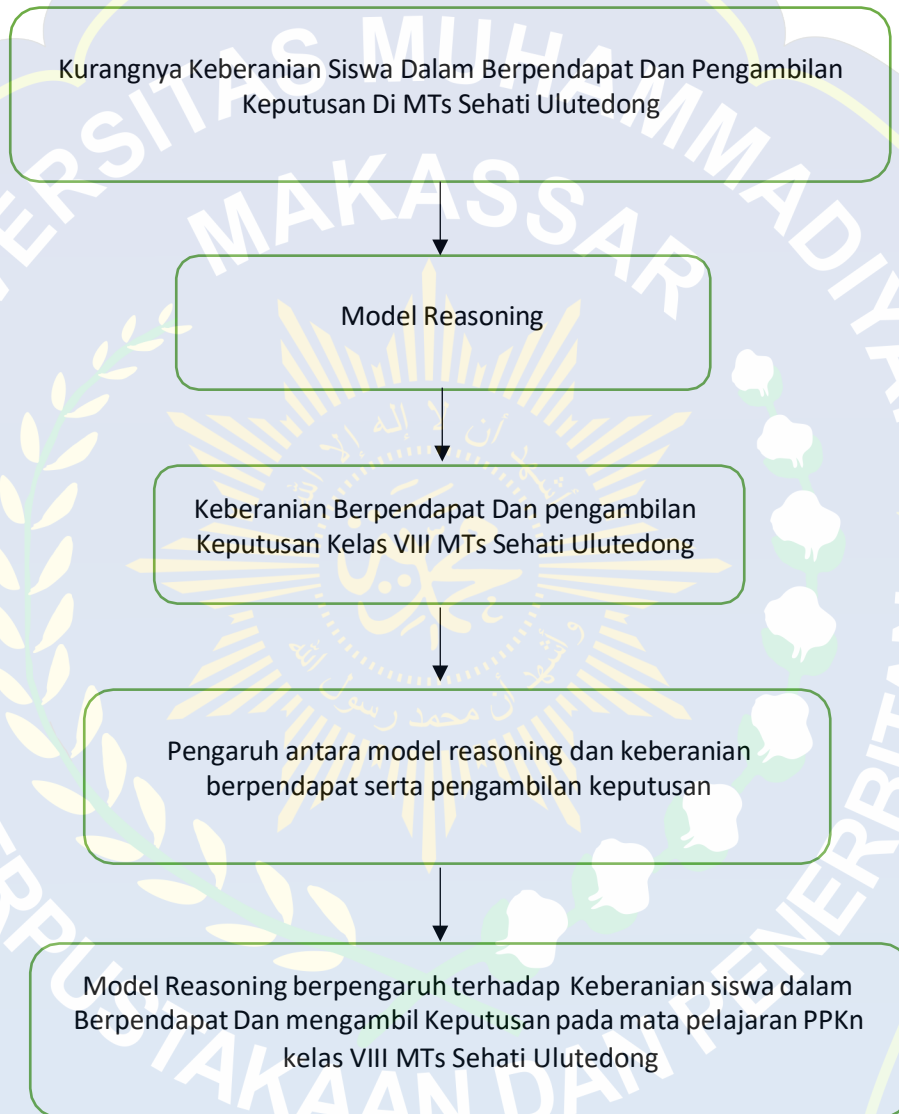
Keberanian berpendapat dan mengambil keputusan merujuk pada sikap tegas dan percaya diri untuk mengungkapkan pandangan atau ide, serta bertanggung jawab dalam memilih dan menentukan tindakan meskipun ada potensi risiko atau ketidakpastian. Hal ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Keberanian tersebut juga melibatkan integritas untuk tetap konsisten dengan nilai-nilai pribadi, meskipun ada tekanan dari luar atau ketidaksetujuan dari orang lain.

Maksud dan tujuan keberanian berpendapat dan mengambil keputusan adalah untuk mendorong individu agar mampu menyuarakan ide dan pandangan secara jujur dan konstruktif, serta membuat pilihan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang terbuka dan produktif, di mana berbagai perspektif dihargai dan keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kerangka pikir penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, yaitu kurangnya keberanian siswa MTs Sehati Ulutedong dalam berpendapat dan mengambil keputusan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model *reasoning* yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara penerapan model *reasoning* dan peningkatan keberanian siswa dalam berpendapat serta mengambil keputusan.. dan mendapatkan hasil Model Reasoning dapat Meningkatkan Keberanian siswa dalam Berpendapat Dan mengambil Keputusan pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Sehati Ulutedong untuk membuktikan efektivitas pendekatan tersebut.

Untuk menjawab apakah model *reasoning* memiliki pengaruh signifikan, penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran siswa yang menggunakan model *reasoning* dengan kelompok yang menggunakan metode lain. Signifikansi ini diukur melalui indikator seperti frekuensi siswa menyampaikan pendapat (keberanian) dan kualitas solusi masalah yang diberikan (pengambilan keputusan). Jika hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan, maka penerapan model *reasoning* dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut. Dengan demikian, hipotesis ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa model *reasoning*, ketika diterapkan dengan baik oleh guru, mampu mengoptimalkan keberanian siswa dan keterampilan pengambilan keputusan dalam konteks pembelajaran.

Berikut ini adalah bagan kerangka fikir Pengaruh model reasoning dalam meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam mata pelajaran PPKn Kelas VIII Di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba :



Gambar2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

H_0 : Penerapan model reasoning tidak berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam mata pelajaran PPKn.

H_1 : Penerapan model reasoning berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan secara signifikan pada mata pelajaran PPKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Untuk kemudian diukur dengan Teknik Statistik Matematika atau komputasi. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (*numerik*) untuk menyelaskan, Memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data data numerikl yang diolah dengan metode statistik. Dengan Metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan anatar Variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan Di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba. Lokasi Ini Dipilih Karena adanya Permasalahan Mengenai Keberanian Berpendapatn dan Pengambilan Keputusan

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek

sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 49 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A Dan B di MTs Sehati Ulutedong kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Teknik yang digunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil Satu kelas, kelas VIII A dengan jumlah 25 siswa. siswa kelas VIII A merupakan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model Reasoning (kelas eksperimen), sedangkan siswa kelas VIII B merupakan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilakukan seperti biasanya (kelas kontrol).

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII A	25	Eksperimen
VIII B	24	Kontrol

Table.3.1 kelas kontrol dan eksperimen

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang disusun oleh peneliti untuk mengatur langkah-langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan metode, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Desain ini bertujuan

untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dengan desain yang tepat, peneliti dapat meminimalkan kesalahan dan bias dalam pengumpulan informasi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2017), desain penelitian adalah keseluruhan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang mencakup langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan (Sugiyono, 2017). langkah-langkah yang dapat diambil dalam penerapan model reasoning dalam pembelajaran:

- a. Identifikasi Masalah atau Topik Pembelajaran
- b. Pemberian Informasi dan Data yang Relevan
- c. Penyusunan Argumen dan Penarikan Kesimpulan
- d. Penerapan dan Evaluasi Solusi
- e. Diskusi dan Refleksi
- f. Penerapan secara Berkelanjutan



Gambar.3.1 Paradigma Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

→ :Hubungan Kausal

X :Model Reasoning

Y :Keberanian Berpendapat Dan Mengambil Keputusan

E. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di amati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Model reasoning sebagai variabel bebas (Independen), Sedangkan variabel (Y) adalah Keberanian Berpendapat Dan mengambil Keputusan sebagai variabel terikat (Dependen). Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran mengenai varibel penelitian ini maka peneliti memperjelas definisi operasional sebagai berikut :

a. Moral Reasoning (X)

Model reasoning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis dalam menyusun argumen. Dalam model ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menyusun pendapat atau keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Penerapan model reasoning diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi ketidakpastian atau keraguan dalam menyampaikan pendapat dan keputusan, serta membiasakan mereka untuk berpikir secara kritis dan objektif (Suryani, 2019).

b. Keberanian Berpendapat dan Mengambil Keputusan (Y)

Keberanian berpendapat dan pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk menyampaikan pandangan atau ide secara jujur dan tegas, serta berani mengambil langkah atau pilihan yang dianggap terbaik, meskipun ada risiko atau ketidakpastian yang menyertainya. Keberanian ini mencakup rasa percaya diri dalam menyuarakan opini, serta tanggung jawab dalam memilih tindakan yang dapat

mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini juga melibatkan ketegasan dalam menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil, sambil tetap mempertimbangkan berbagai informasi dan perspektif yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau alat ukur lainnya yang disusun secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Menurut Nurdin (2018), instrumen penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas data yang dikumpulkan, karena instrumen yang tepat akan membantu peneliti memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan kevalidan dan reliabilitasnya agar dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

a. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa sekumpulan pertanyaan tertulis yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari responden, biasanya dalam bentuk pilihan ganda atau skala penilaian. Angket sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang terstruktur dan dapat dianalisis secara statistik. Menurut Haryono dan Wulandari (2020), angket

memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien, serta memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel tertentu dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi. Penyusunan angket yang baik penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek atau subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka tanpa melakukan intervensi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai perilaku, kejadian, atau proses yang terjadi di lapangan secara langsung. Menurut Nurkholis dan Lestari (2021), observasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada tujuan penelitian. Observasi sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola atau dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara-cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber data. Teknik ini dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi, atau tes, yang disesuaikan dengan tujuan dan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2018), pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, karena teknik yang tidak sesuai dapat mengarah pada kesalahan atau bias dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jenis penelitian, subjek, serta sumber data yang akan digunakan, agar teknik pengumpulan data dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal. Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan Angket kepada responden yang ada di sekolah MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba. Pengisian Angket penelitian ini dilakukan dengan membagikan selebaran angket

Pengumpulan data dengan menggunakan angket merupakan salah satu metode penelitian yang efisien untuk mendapatkan informasi dari responden secara langsung. Prosedurnya melibatkan beberapa tahapan yang harus dirancang dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah utamanya:

- 1) Perancangan Angket
- 2) Uji Coba dan Revisi
- 3) Distribusi Angket
- 4) Pengumpulan dan Analisis Data
- 5) Pelaporan Hasil

Prosedur ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket dapat memberikan informasi yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keberanian siswa dalam berpendapat dan pengambilan Keputusan di kelas VIII A MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.

Pengumpulan data melalui observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena dalam situasi tertentu. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang faktual dan mendalam mengenai perilaku, tindakan, atau kondisi tanpa intervensi langsung. Berikut adalah tahapan utama prosedur pengumpulan data menggunakan observasi:

- 1) Perencanaan Observasi
- 2) Pelaksanaan Observasi
- 3) Pencatatan dan Dokumentasi Data
- 4) Analisis dan Interpretasi Data
- 5) Pelaporan Hasil Observasi

Prosedur ini memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis dan menghasilkan data yang dapat diandalkan, sehingga memberikan wawasan yang akurat tentang objek atau fenomena yang diteliti.

C. Dokumentasi

Foto-foto yang diambil selama proses penelitian menunjukkan peristiwa penting, yang berfungsi sebagai bukti yang mendukung kegiatan peneliti dan objek yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan sebuah instrumen tes melalui uji validitas dan realibilitas untuk mengukur validitas rehabilitas instrumen tersebut.

1. Uji validitas

Uji validitas mengacu pada keakuratan hasil pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik instrumen dan alat penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas korelasi product moment pada instrumen tes. Uji validitas teknik korelasi *product moment* untuk memvalidasi item soal instrumen tes menggunakan rumus berikut.

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r^{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N : Jumlah peserta didik

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Setelah memperoleh nilai r hitung instrumen tes divalidasi dengan menggunakan nilai r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria valid item tes media sosial, tes partisipasi politik, tes faktor penghambat apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid dan tidak valid jika nilai r hitung $< r$ tabel.

Berdasarkan uji validasi item soal diperoleh terdapat 12 soal yang valid karena memiliki nilai R hitung $> R$ tabel.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien realibilitasnya adalah 0,60. Tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan uji realibilitas. Untuk perhitungan realibilitasnya digunakan persamaan berikut.

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : koefisien realibilitas

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: hasil perkalian antara p dan q

s_t^2 : variasi total

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Realibilitas Item

Rentang Nilai	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

3. Analisis deskriptif

Analisis data kuantitatif Sugiyono (2011: 147) mengemukakan bahwa “Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul”. Berdasarkan jawaban responden dari angket, selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan jawaban. Kuesioner yang dibagikan menggunakan Skala Likert. Peneliti menggunakan teknik perhitungan prosentase. Dimana setiap alternatif jawaban pada setiap item dihitung frekuensinya dan diolah dengan cara membandingkan jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap item dengan jumlah responden dikalikan seratus persen. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = jumlah keseluruhan responden

4. Analisis inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap sekumpulan data untuk mengetahui apakah kumpulan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengujian uji normalitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel (atau lebih) bersifat linear. Sederhananya, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dengan sebuah garis lurus.

Interpretasi Hasil Uji Linearitas:

- Jika nilai signifikansi (p-value) > 0.05 : Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa hubungan antara variabel linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel dapat dianggap linear.

- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) ≤ 0.05 : Artinya, ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa hubungan antara variabel linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel kemungkinan tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh media sosial terhadap partisipasi. Uji hipotesis menggunakan uji T dan uji R-Square. Uji ini memakai skor total hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Hipotesis T yang diujikan adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : Penerapan model reasoning tidak berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam mata pelajaran PPKn.

Hipotesis Kerja (H_a) : Penerapan model reasoning (berpikir logis dan sistematis) dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam mata pelajaran PPKn.

Jika $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 diterima, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

$$H_a: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a diterima bila mana $-t_{(1-\frac{1}{2a})} < t < t_{(1-\frac{1}{2a})}$ dimana $-t_{(1-\frac{1}{2a})}$ didapatkan dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk harga t lainnya H_a ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau H_o diterima.

Menurut Sugiyono (2020), kriteria pengujian berdasarkan probabilitas yaitu:

- H_o ditolak, apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, dan berarti H_1 diterima.
- H_o diterima, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, dan berarti H_1 ditolak.
- Wilayah abu-abu, apabila nilai Sig. (2-tailed) $= 0,05$

Uji R-Square, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah sebuah ukuran statistik yang digunakan untuk menjelaskan seberapa baik suatu model regresi dapat memprediksi variasi dalam variabel dependen (variabel yang ingin di prediksi) berdasarkan variabel independen (variabel penjelas). Rentang Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1 dengan Interpretasi:

- 0: Model regresi sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Variabel independen tidak memberikan kontribusi apapun dalam memprediksi variabel dependen.
- 1: Model regresi sempurna dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

- Antara 0 dan 1: Nilai R-Square yang berada di antara 0 dan 1 menunjukkan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi. Semakin mendekati 1, semakin baik modelnya.

Interpretasi hasil analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial mencakup beberapa tahapan penting. Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan variasi, yang membantu peneliti memahami pola atau tren yang ada. Selanjutnya, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam banyak metode statistik inferensial; jika data tidak normal, peneliti dapat mempertimbangkan menggunakan teknik non-parametrik. Uji linearitas penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel dalam model regresi bersifat linear, yang jika tidak, membutuhkan pendekatan model yang lebih kompleks. Terakhir, uji hipotesis digunakan untuk menguji klaim atau hubungan antara variabel; jika hasil uji menunjukkan p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol ditolak, menandakan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan. Gabungan analisis ini membantu peneliti membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba dengan dua rumusan masalah utama, yaitu: Bagaimana pengaruh model Reasoning terhadap keberanian siswa dalam berpendapat pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, dan Bagaimana pengaruh model Reasoning terhadap keberanian siswa dalam mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 49 orang siswa kelas VIII, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelas VIII A yang terdiri dari 25 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model Reasoning, sedangkan kelas VIII B dijadikan sebagai kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa model Reasoning berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam pembelajaran PPKn.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sebaran responden yang terlibat dalam penelitian, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih jelas terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII MTs Sehati Ulutedong yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Selain itu, identifikasi jenis kelamin juga dilakukan untuk mengetahui proporsi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam masing-masing kelas. Berikut adalah hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase
VIII A	25	51,0 %
VIII B	24	49 %
Total	49	100%

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 49 responden, sebanyak 25 siswa (51%) berasal dari kelas VIII A, yang dalam penelitian ini berperan sebagai kelas eksperimen. Sementara itu, sebanyak 24

siswa (49%) berasal dari kelas VIII B, yang menjadi kelas kontrol. Distribusi ini menunjukkan bahwa jumlah responden antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang, sehingga dapat memberikan kondisi yang cukup representatif dalam membandingkan hasil perlakuan model pembelajaran Reasoning terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	28	57,1 %
Perempuan	21	42,9 %
Total	49	100%

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dari total 49 responden yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 28 siswa (57,1%) merupakan laki-laki, sedangkan 21 siswa (42,9%) merupakan perempuan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki. Meskipun terdapat perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, selisihnya tidak terlalu signifikan sehingga distribusi responden berdasarkan jenis kelamin tetap tergolong cukup proporsional. Hal ini mendukung validitas hasil penelitian, karena kedua kelompok jenis kelamin terwakili dengan baik.

2. Analisis Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Keberanian Berpendapat (X)

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keberanian Berpendapat (X)	X.1	0,514	Valid
	X.2	0,618	Valid
	X.3	0,462	Valid
	X.4	0,592	Valid
	X.5	0,423	Valid
	X.6	0,592	Valid
	X.7	0,562	Valid
	X.8	0,634	Valid

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Keberanian Berpendapat (X), diperoleh nilai r hitung untuk setiap item pernyataan yang berkisar antara 0,423 hingga 0,634. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,281 (dengan jumlah responden 49 dan taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas yang ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Keberanian Berpendapat secara empiris mampu mengukur konstruk yang dimaksud, yakni keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Validitas

yang baik dari instrumen ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan karakteristik yang hendak diteliti, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Keberanian Mengambil Keputusan (Y)

Item Pernyataan		r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	Y.1	0,497	0,281	Valid
	Y.2	0,503	0,281	Valid
	Y.3	0,428	0,281	Valid
	Y.4	0,665	0,281	Valid
	Y.5	0,389	0,281	Valid
	Y.6	0,429	0,281	Valid
	Y.7	0,500	0,281	Valid
	Y.8	0,570	0,281	Valid

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Keberanian Mengambil Keputusan (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,281 (dengan jumlah responden 49 dan taraf signifikansi 5%). Nilai r hitung pada masing-masing item berkisar antara 0,389 hingga 0,665, yang berarti semua item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen ini secara statistik mampu mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan keberanian siswa dalam mengambil keputusan. Validitas item yang baik menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kelayakan dalam mengungkapkan variabel yang diteliti, sehingga

data yang dikumpulkan melalui instrumen ini dapat dianggap sah dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten saat digunakan untuk mengukur objek yang sama. Pengujian reliabilitas biasanya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisiennya lebih dari 0,60, dan dinyatakan tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,60. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach Alpha	Keterangan
Keberanian Berpendapat (X)	0,672	Reliabel (Cukup)
Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	0,564	Tidak Reliabel (Rendah)

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji, variabel Keberanian Berpendapat (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,672, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Sementara itu, variabel Keberanian Mengambil Keputusan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,564, yang berada di bawah batas minimum yang ditetapkan, sehingga dinyatakan kurang reliabel.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki konsistensi internal yang memadai, sedangkan instrumen pada variabel Y perlu dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengukuran yang lebih luas.

c) Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Keberanian Berpendapat (X) yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Angket Keberanian Berpendapat (X)

No	Item Pertanyaan		Kategori				Jumlah
			SS	S	KK	TP	
1	Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari?	Frekuensi	13	28	8	0	49
		Presentase %	26,5%	57,1%	16,3%	0%	100%
2	Apakah Anda memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat?	Frekuensi	12	18	19	0	49
		Presentase %	24,5%	36,7%	38,8%	0%	100%

3	Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas?	Frekuensi	12	27	9	1	49
		Presentase %	24,5%	55,1%	18,4%	2,0%	100%
4	Apakah Anda menggunakan struktur kalimat yang logis saat mengemukakan pendapat?	Frekuensi	8	18	22	1	49
		Presentase %	16,3%	36,7%	44,9%	2,0%	100%
5	Apakah Anda berbicara dengan suara yang jelas dan tenang saat menyampaikan pendapat?	Frekuensi	14	24	11	0	49
		Presentase %	28,6%	49,0%	22,4%	0%	100%
6	Apakah Anda tidak takut berbeda pendapat dengan teman dalam diskusi kelas?	Frekuensi	7	23	15	4	49
		Presentase %	14,3%	46,9%	30,6%	8,2%	100%
7	Apakah Anda memberi tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain?	Frekuensi	12	17	18	2	49
		Presentase %	24,5%	34,7%	36,7%	4,1%	100%
8	Apakah Anda mampu menyampaikan argumen penyeimbang dalam diskusi?	Frekuensi	8	20	20	1	49
		Presentase %	16,3%	40,8%	40,8%	2,0%	100%

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 49 responden, diperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara kritis dan komunikatif. Pada item pertama, terkait kemampuan menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari, sebanyak 13 responden (26,5%) menyatakan Sangat Setuju, 28 responden (57,1%) Setuju, 8 responden (16,3%) Kurang Kompeten, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah terbiasa mengaitkan pendapatnya dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya, pada item kedua mengenai pemberian contoh konkret dari kehidupan sehari-hari saat mengemukakan pendapat, sebanyak 12 responden (24,5%) menyatakan Sangat Setuju, 18 responden (36,7%) Setuju, 19 responden (38,8%) Kurang Kompeten, dan tidak ada yang menjawab Tidak Pernah. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah berupaya memberikan contoh konkret, namun masih terdapat persentase cukup tinggi yang belum terbiasa melakukan hal tersebut.

Pada item ketiga, yaitu kemampuan menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas, terdapat 12 responden (24,5%) Sangat Setuju, 27 responden (55,1%) Setuju, 9 responden (18,4%) Kurang Kompeten, dan 1 responden (2,0%) Tidak Pernah. Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup memahami pentingnya struktur berpikir logis dalam menyampaikan pendapat.

Pada pernyataan keempat, mengenai penggunaan struktur kalimat logis, 44,9% responden menjawab Kadang-kadang (KK) dan 36,7% menjawab Sering (S), yang menunjukkan adanya keragaman dalam kemampuan siswa menyusun kalimat yang runtut dan logis. Sementara itu, pada pernyataan kelima tentang kejelasan suara saat berpendapat, 77,6% siswa memilih kategori Sering (S) dan Selalu (SS), yang menunjukkan kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam menyampaikan pendapat secara verbal.

Pada item kelima yang menanyakan apakah responden berbicara dengan suara yang jelas dan tenang saat menyampaikan pendapat, sebanyak 14 responden (28,6%) Sangat Setuju, 24 responden (49,0%) Setuju, 11 responden (22,4%) Kurang Kompeten, dan tidak ada yang Tidak Pernah. Ini menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan komunikasi verbal yang cukup baik dalam menyampaikan pendapat.

Item keenam mengenai keberanian berbeda pendapat dengan teman dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa 14,3% yang menjawab Selalu (SS) dan 46,9% menjawab Sering (S), sedangkan 30,6% menjawab Kadang-kadang (KK) dan 8,2% menjawab Tidak Pernah (TP), yang

menunjukkan bahwa keberanian dalam menghadapi perbedaan pendapat masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Untuk item ketujuh, yang menanyakan apakah siswa memberikan tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain, sebanyak 12 responden (24,5%) Sangat Setuju, 17 responden (34,7%) Setuju, 18 responden (36,7%) Kurang Kompeten, dan 2 responden (4,1%) Tidak Pernah. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu dilatih dalam menyampaikan tanggapan secara etis dan santun dalam diskusi.

Terakhir pada item kedelapan, tentang kemampuan menyampaikan argumen penyeimbang dalam diskusi, terdapat distribusi seimbang antara Sering (40,8%) dan Kadang-kadang (40,8%), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis, namun belum sepenuhnya konsisten dalam menyampaikan argumen secara seimbang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mendorong siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek-aspek tertentu seperti kejelasan struktur argumen dan keberanian menghadapi perbedaan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket keberanian berpendapat, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keberanian yang cukup baik dalam mengemukakan pendapat di kelas. Pada pernyataan “Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan merujuk

pada materi yang telah dipelajari?”, sebanyak 57,1% responden menjawab Sering (S) dan 26,5% menjawab Selalu (SS), menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengaitkan pendapatnya dengan materi pembelajaran.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Angket Keberanian Mengambil Keputusan

No	Item Pertanyaan		Kategori				Jumlah
			SS	S	KK	TP	
1	Apakah Anda mampu menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan?	Frekuensi	9	24	16	0	49
		Presentase %	18,4%	49,0%	32,7%	0%	100%
2	Apakah Anda mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas dalam pembelajaran?	Frekuensi	11	16	18	4	49
		Presentase %	22,4%	32,7%	36,7%	8,2%	100%
3	Apakah Anda memberikan penjelasan logis dan relevan saat membuat keputusan?	Frekuensi	15	19	15	0	49
		Presentase %	30,6%	38,8%	30,6%	0%	100%
4	Apakah Anda menghubungkan keputusan yang diambil dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam	Frekuensi	14	12	23	0	49
		Presentase %	28,6%	24,5%	46,9%	0%	100%

	PPKn?						
5	Apakah Anda tidak menyalahkan orang lain atas hasil keputusan bersama?	Frekuensi	7	23	15	4	49
		Presentase %	14,3%	46,9%	30,6%	8,2%	100%
6	Apakah Anda menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil?	Frekuensi	10	22	15	2	49
		Presentase %	20,4%	44,9%	30,6%	4,1%	100%
7	Apakah Anda mampu mengidentifikasi masalah secara tepat sebelum mengambil keputusan?	Frekuensi	10	17	19	3	49
		Presentase %	20,4%	34,7%	38,8%	6,1%	100%
8	Apakah Anda menganalisis informasi secara rasional saat membuat keputusan?	Frekuensi	7	16	25	1	49
		Presentase %	14,3%	32,7%	51,0%	2,0%	100%

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Hasil rekapitulasi angket untuk variabel Keberanian Mengambil Keputusan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kecenderungan yang positif dalam proses pengambilan keputusan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. pada item pertama terkait kemampuan menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan, sebanyak 9 responden (18,4%) menyatakan Sangat Setuju, 24 responden (49,0%) Setuju, 16 responden (32,7%) Kurang Kompeten, dan tidak ada yang menjawab

Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup mampu mengidentifikasi inti masalah sebelum mengambil keputusan.

Pada item kedua yang menanyakan apakah peserta didik mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas dalam pembelajaran, sebanyak 11 responden (22,4%) menyatakan Sangat Setuju, 16 responden (32,7%) Setuju, 18 responden (36,7%) Kurang Kompeten, dan 4 responden (8,2%) Tidak Pernah. Data ini mencerminkan bahwa meskipun ada yang aktif bertanya secara kritis, masih terdapat sepertiga responden yang belum menunjukkan keberanian atau kemampuan berpikir kritis dalam diskusi kelas.

Selanjutnya, pada item ketiga mengenai kemampuan memberikan penjelasan logis dan relevan saat membuat keputusan, 15 responden (30,6%) menyatakan Sangat Setuju, 19 responden (38,8%) Setuju, 15 responden (30,6%) Kurang Kompeten, dan tidak ada yang memilih Tidak Pernah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan berdasarkan penalaran logis, meskipun masih ada sekelompok yang belum maksimal.

Item keempat menanyakan apakah keputusan yang diambil dihubungkan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn. Sebanyak 14 responden (28,6%) menyatakan Sangat Setuju, 12 responden (24,5%) Setuju, dan sebanyak 23 responden (46,9%) Kurang Kompeten, tanpa ada yang memilih Tidak Pernah. Ini mengindikasikan bahwa hampir separuh

siswa belum sepenuhnya mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai PPKn dalam pengambilan keputusan.

Pada item kelima, tentang sikap tidak menyalahkan orang lain atas hasil keputusan bersama, 7 responden (14,3%) menyatakan Sangat Setuju, 23 responden (46,9%) Setuju, 15 responden (30,6%) Kurang Kompeten, dan 4 responden (8,2%) Tidak Pernah. Meskipun sebagian besar responden bersikap kooperatif, masih ada responden yang cenderung defensif atau menyalahkan pihak lain dalam keputusan kolektif.

Item keenam mengenai penerimaan konsekuensi dari keputusan yang diambil memperlihatkan bahwa 10 responden (20,4%) Sangat Setuju, 22 responden (44,9%) Setuju, 15 responden (30,6%) Kurang Kompeten, dan 2 responden (4,1%) Tidak Pernah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil.

Item ketujuh menanyakan kemampuan mengidentifikasi masalah secara tepat sebelum mengambil keputusan. Sebanyak 10 responden (20,4%) Sangat Setuju, 17 responden (34,7%) Setuju, 19 responden (38,8%) Kurang Kompeten, dan 3 responden (6,1%) Tidak Pernah. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam tahap awal pengambilan keputusan, yaitu mengidentifikasi masalah secara akurat.

Terakhir, pada item kedelapan mengenai analisis informasi secara rasional dalam membuat keputusan, hanya 7 responden (14,3%) yang Sangat Setuju, 16 responden (32,7%) Setuju, 25 responden (51,0%) Kurang Kompeten, dan 1 responden (2,0%) Tidak Pernah. Hasil ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa belum terbiasa menganalisis informasi secara rasional dan menyeluruh sebelum mengambil keputusan.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menunjukkan kemampuan dasar dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan yang logis, masih terdapat cukup banyak yang merasa kurang kompeten, terutama dalam hal menginternalisasi nilai PPKn, menganalisis informasi secara rasional, dan mengidentifikasi masalah secara tepat. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan reflektif.

d) Analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

1. Perlakuan Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Diberi perlakuan dengan pembelajaran berbasis model reasoning. Proses belajar mendorong siswa menyusun argumen logis, terlibat aktif dalam diskusi, serta membuat keputusan berdasarkan pertimbangan kritis. Menggunakan pendekatan seperti debat, Studi kasus, dan pemecahan masalah.	menggunakan metode konvensional seperti ceramah, penugasan, dan Tanya jawab satu arah. Aktivitas diskusi terbatas dan siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif.

2. Hasil Pembelajaran

Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keberanian berpendapat dan kemampuan pengambilan keputusan secara signifikan. Terlihat dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,514 dengan signifikansi 0,000, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

3. Perbedaan sikap dan partisipasi

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Lebih aktif dalam berdiskusi	Cenderung pasif
Berani menyampaikan pendapat, meski berbeda dari teman	Tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat
Terbiasa menyusun argumen logis dan mengambil keputusan berdasarkan data	Keputusan diambil mengikuti mayoritas atau instruksi guru tanpa penalaran mendalam

4. Implikasi Hasil

Pembelajaran dengan model reasoning lebih efektif dalam mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa, terutama pada:

- Kepercayaan diri
- Keberanian berpendapat
- Kemampuan berfikir kritis, dan
- Pengambilan keputusan secara logis

Sebaliknya, metode konvensional belum mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam hal tersebut.

Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model reasoning secara signifikan lebih unggul dalam meningkatkan: Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara terbuka, Kemampuan siswa dalam

membuat keputusan berdasarkan analisis, dan Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model reasoning dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKn, terutama dalam aspek keberanian dan pengambilan keputusan siswa.

e) Faktor-Faktor Lain yang Mungkin Mempengaruhi Hasil.

Walaupun model *reasoning* terbukti berpengaruh secara signifikan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sebanyak 45,4% pengambilan keputusan siswa dipengaruhi oleh variabel lain di luar keberanian berpendapat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Lingkungan sosial

Dukungan teman sebaya dalam diskusi atau presentasi dapat membangun rasa aman untuk menyuarakan pendapat.

2. Kepercayaan Diri Individu

Karakter pribadi yang introvert atau memiliki kecemasan sosial dapat memengaruhi intensitas partisipasi dalam diskusi, meskipun model yang digunakan sudah interaktif.

3. Gaya Mengajar Guru

Guru yang memberi ruang diskusi terbuka, tidak menghakimi pendapat siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif sangat menentukan efektivitas model reasoning.

4. Kondisi kelas dan fasilitas

Kenyamanan ruang belajar, ketersediaan media, dan pembagian kelompok diskusi yang tepat juga mendukung keberhasilan penerapan model ini.

5. Budaya Sekolah

Sekolah yang membudayakan dialog dan menghargai pendapat siswa akan lebih sukses dalam menerapkan pendekatan berbasis *reasoning*.

f) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Keberanian Berpendapat (X)	.121	49	.071	.977	49	.457
	Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	.106	49	.200*	.966	49	.168
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Data ialah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Keberanian Berpendapat (X)

adalah 0,071, dan untuk variabel Keberanian Mengambil Keputusan (Y) adalah 0,200. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik lebih lanjut.

g) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Pengujian ini penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi, karena salah satu asumsi dalam regresi adalah adanya hubungan yang bersifat linier antar variabel. Dalam penelitian ini, uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel Keberanian Berpendapat (X) memiliki hubungan linier dengan variabel Keberanian Mengambil Keputusan (Y). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan uji Anova (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi pada kolom Linearity dan Deviation from Linearity. Jika nilai signifikansi Linearity $< 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Berikut adalah hasil uji linearitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberanian Mengambil Keputusan (Y) * Keberanian Berpendapata t (X)	Between Groups	(Combined)	349.517	13	26.886	5.864	.000
		Linearity	278.324	1	278.324	60.700	.000
		Deviation from Linearity	71.193	12	5.933	1.294	.265
	Within Groups		160.483	35	4.585		
	Total		510.000	48			

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Keberanian Berpendapat (X) dan Keberanian Mengambil Keputusan (Y), diperoleh nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,265. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini.

h) Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.832	2.194		2.658	.011
	Keberanian Berpendapat at (X)	.712	.095	.739	7.514	.000
a. Dependent Variable: Keberanian Mengambil Keputusan (Y)						

Sumber: Data soal SPSS 26, tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,514 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian, penggunaan model Reasoning dalam pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keberanian siswa dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa model Reasoning efektif dalam membentuk keberanian siswa pada mata pelajaran PPKn.

i) Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R-Square pada koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji statistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.536	2.220
a. Predictors: (Constant), Keberanian Berpendapat (X)				
b. Dependent Variable: Keberanian Mengambil Keputusan (Y)				

Sumber: Data siolah SPSS 26, tahun 2025.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,546. Nilai ini menunjukkan bahwa 54,6% variasi dalam variabel Keberanian Mengambil Keputusan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Keberanian Berpendapat (X). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap hubungan antara kedua variabel.

Sementara itu, sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel keberanian berpendapat yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, kepercayaan diri, dukungan sosial, atau pendekatan pembelajaran lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa keberanian berpendapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap

kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran PPKn.

B. Pembahasan

Bagaimana penerapan model reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba?

Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan membentuk karakter kritis, demokratis, dan partisipatif. Dalam konteks ini, model reasoning hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan karena menekankan pada proses berpikir logis, kritis, dan sistematis. Model ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan data, fakta, dan alasan yang rasional, sehingga dapat membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara terbuka.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa penerapan model reasoning memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keberanian siswa dalam berpendapat. Siswa yang belajar menggunakan model ini tampak lebih aktif dalam forum diskusi kelas dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,514 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok tersebut. Temuan

ini membuktikan bahwa model reasoning tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif, seperti rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Secara teoritis, model reasoning melatih siswa untuk mengembangkan argumen berbasis fakta, serta menilai dan menanggapi berbagai sudut pandang secara kritis. Menurut Santoso (2018), pembelajaran PPKn tidak cukup hanya mentransmisikan pengetahuan konstitusional, tetapi juga harus mendorong kemampuan berpikir kritis dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Dengan kata lain, model reasoning mendukung capaian utama pembelajaran PPKn, yaitu membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani (2023) dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, yang menunjukkan bahwa model reasoning memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa merasa lebih percaya diri karena mereka dapat menyampaikan argumen secara logis dan terstruktur. Strategi seperti debat, diskusi kelompok, dan analisis kasus yang digunakan dalam model reasoning terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Demikian pula, Fitriani dan Hartono (2021) dalam Jurnal Pendidikan Karakter mengungkapkan bahwa pendekatan reasoning membantu siswa untuk berpikir reflektif dan berani berinteraksi secara terbuka dalam forum pembelajaran.

Di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong, penerapan model reasoning dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti studi kasus kewarganegaraan, simulasi debat, dan diskusi kelompok yang membahas isu-isu sosial yang dekat dengan realitas siswa. Melalui proses ini, siswa belajar menyusun pendapat secara mandiri, menanggapi argumen teman, serta mempertahankan gagasannya dengan logika yang tepat. Suasana kelas pun menjadi lebih demokratis dan dialogis karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberanian siswa dalam berpendapat tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terstruktur, logis, dan mendorong partisipasi aktif. Penerapan model reasoning terbukti efektif dalam membangun keberanian siswa untuk menyuarakan pendapat, berargumen secara sehat, dan terlibat aktif dalam dinamika kelas, sejalan dengan visi pembelajaran PPKn dalam membentuk pelajar yang berpikir kritis dan berkarakter demokratis.

Bagaimana penerapan model reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba?

Penerapan model reasoning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa dalam proses pengambilan keputusan. Model ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga menuntun mereka untuk berpikir

secara sistematis dan logis dalam menentukan pilihan yang rasional dan bertanggung jawab. Dalam konteks mata pelajaran PPKn, kemampuan ini sangat penting karena siswa dihadapkan pada isu-isu kewarganegaraan yang membutuhkan pertimbangan nilai, norma, serta konsekuensi sosial dari setiap keputusan yang diambil.

Secara konseptual, model reasoning bekerja melalui tahapan berpikir deduktif dan induktif. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis berbagai alternatif, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti dan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini membentuk pola pikir yang kritis dan reflektif, sekaligus menumbuhkan keberanian untuk memilih tindakan yang dianggap benar. Dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, model ini diterapkan melalui kegiatan seperti studi kasus, simulasi debat, dan diskusi kelompok yang menekankan pada pencarian solusi terhadap persoalan sosial nyata, seperti pelanggaran hak warga negara, korupsi, dan intoleransi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian dalam pengambilan keputusan siswa meningkat seiring dengan meningkatnya keberanian dalam berpendapat, yang difasilitasi oleh model reasoning. Data kuantitatif menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,546, yang berarti sebesar 54,6% variasi dalam keberanian mengambil keputusan dijelaskan oleh keberanian dalam berpendapat. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang terbiasa mengemukakan pendapat dengan dasar logika cenderung memiliki kepercayaan

diri lebih besar dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan kata lain, proses berpendapat yang argumentatif menjadi fondasi penting dalam melatih keberanian untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan temuan Widodo dan Kurniawan (2018) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa penerapan model reasoning dapat melatih siswa untuk mengenali dilema, mengevaluasi alternatif solusi, dan menentukan keputusan secara rasional. Mereka menekankan bahwa model ini efektif untuk menanamkan nilai demokrasi dan keadilan dalam diri siswa, terutama dalam pengambilan keputusan berbasis moral dan hukum. Temuan ini diperkuat pula oleh observasi di MTs Sehati Ulutedong, di mana siswa yang awalnya cenderung pasif dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan, mulai menunjukkan inisiatif dalam menawarkan solusi terhadap isu-isu yang diangkat dalam pembelajaran.

Salah satu contoh penerapan nyata adalah saat siswa dihadapkan pada studi kasus pelanggaran hak warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui diskusi kelompok, mereka menganalisis akar permasalahan, mengajukan berbagai alternatif tindakan, lalu menentukan keputusan akhir yang dianggap paling adil dan solutif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab “apa yang harus dilakukan,” tetapi juga menjelaskan alasan logis di balik pilihannya serta mempertimbangkan dampaknya bagi pihak lain. Proses ini mendorong keterlibatan emosional, moral, dan intelektual yang memperkuat keberanian mereka dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, penerapan model reasoning tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif siswa dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Keberanian siswa dalam pengambilan keputusan tumbuh melalui pengalaman berpikir kritis, interaksi sosial, dan diskusi yang terbuka, sebagaimana difasilitasi dalam lingkungan pembelajaran PPKn berbasis reasoning. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran PPKn agar siswa mampu menjadi warga negara yang tidak hanya paham hak dan kewajiban, tetapi juga berani mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam kehidupan sosialnya.

Apakah ada pengaruh dari model reasoning pada keberanian berpendapat dan pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reasoning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan melalui dua pendekatan analisis data, yakni uji-t dan analisis regresi linear sederhana. Uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,514 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang secara statistik berada jauh di bawah ambang batas 0,05.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok siswa yang menggunakan model reasoning dengan kelompok yang menggunakan

metode pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa penerapan model reasoning memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa untuk berbicara dan membuat keputusan dalam konteks pembelajaran PPKn.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,546, yang menunjukkan bahwa 54,6% variabel keberanian dalam mengambil keputusan dapat dijelaskan oleh keberanian dalam berpendapat. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara dua komponen penting tersebut. Artinya, siswa yang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat secara logis dan terbuka cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam mengambil keputusan yang tepat. Model reasoning, yang menekankan pada proses argumentatif, berpikir logis, dan evaluatif, secara tidak langsung mengasah kedua kemampuan ini secara simultan.

Penelitian ini selaras dengan temuan dari Widodo dan Kurniawan (2018), yang menyatakan bahwa reasoning tidak hanya membentuk pola pikir rasional, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pemecahan masalah melalui proses pengambilan keputusan. Selain itu, Fitriani dan Hartono (2021) menjelaskan bahwa pendekatan reasoning mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan, karena siswa didorong untuk mempertimbangkan dampak dan konsekuensi dari setiap argumen yang mereka kemukakan.

Dalam konteks siswa kelas VIII MTs Sehati Ulutedong, penerapan model reasoning memungkinkan siswa untuk berlatih berpikir kritis terhadap isu-isu

nyata dalam kehidupan bermasyarakat, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan partisipasi warga negara. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan mereka dalam merumuskan solusi terhadap berbagai masalah sosial yang disimulasikan dalam pembelajaran PPKn. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model reasoning tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membangun keterampilan demokratis dan keberanian intelektual siswa.

Temuan tersebut juga didukung oleh Yuliani (2023), yang menyatakan bahwa siswa yang dilibatkan secara aktif dalam proses reasoning cenderung lebih percaya diri karena mereka memiliki dasar berpikir yang kuat dalam menyampaikan pendapat. Proses ini secara bertahap membentuk kebiasaan berpikir kritis dan reflektif, yang kemudian mengarah pada kemampuan mengambil keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, terdapat 45,4% kontribusi dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi, yang mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan siswa juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan sosial, kepercayaan diri pribadi, dukungan teman sebaya, serta gaya mengajar guru. Oleh karena itu, walaupun model reasoning terbukti signifikan, peningkatan kualitas pembelajaran juga perlu melibatkan penguatan dari sisi psikologis dan sosial siswa agar hasilnya lebih komprehensif.

Dengan mempertimbangkan data kuantitatif dan dukungan teoritis dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa model reasoning secara

nyata berpengaruh terhadap keberanian berpendapat dan pengambilan keputusan siswa, termasuk dalam konteks lokal kelas VIII MTs Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba. Oleh sebab itu, model ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PPKn agar terbentuk siswa yang kritis, komunikatif, dan berdaya pikir dalam menghadapi persoalan-persoalan kebangsaan di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran reasoning berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berpendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran PPKn. Siswa yang dibimbing melalui proses berpikir logis dan kritis terbukti lebih aktif dalam diskusi, mampu menyampaikan argumen secara jelas, serta berani menentukan keputusan yang bertanggung jawab.

Hasil uji-t menunjukkan signifikansi 0,000, dan analisis regresi menunjukkan bahwa keberanian berpendapat menyumbang 54,6% terhadap keberanian dalam mengambil keputusan ($R^2 = 0,546$). Meskipun demikian, terdapat kontribusi dari faktor lain seperti kepercayaan diri, pengalaman, dan dukungan sosial yang juga berperan penting.

Temuan ini memperkuat pendekatan pembelajaran konstruktivistik dan teoritis reasoning yang menekankan pentingnya pelibatan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Hal ini mendukung tujuan PPKn dalam membentuk pelajar yang reflektif, logis, dan demokratis.

Model Reasoning patut dijadikan strategi pembelajaran utama dalam PPKn karena terbukti efektif membangun keberanian intelektual siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan diskusi yang terbuka dan mendorong partisipasi aktif, sementara sekolah dapat memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan agar pendekatan ini diterapkan secara konsisten dan menyeluruh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut::

Terapkan model Reasoning secara konsisten untuk membiasakan siswa berpikir logis, kritis, dan bertanggung jawab. Kegiatan seperti debat, studi kasus, dan simulasi sangat efektif untuk mendorong partisipasi aktif. Bagi sekolah (MTs Sehati Ulutedong)

Berikan pelatihan bagi guru dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis penalaran serta ciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan demokratis guna memperkuat budaya akademik dan keberanian siswa.

Lanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti motivasi, kepercayaan diri, dan gaya kepemimpinan guru untuk memahami secara lebih luas faktor-faktor yang memengaruhi keberanian intelektual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, M. (2019). Pengaruh model reasoning terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 201-210.
- Andriani, F., & Putra, A. (2021). Peran Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan terhadap Keberhasilan Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(2), 167-180.
- Ardianto, A. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Reasoning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-134.
- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(2), 101-115.
- Astuti, E., & Kusnadi, K. (2021). Hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran Reasoning pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 112-125.
- Budianto, A., & Hidayat, R. (2021). Manfaat Model Reasoning dalam Pengambilan Keputusan Profesional: Studi Kasus pada Manajer Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 210-222
- Dwijayani, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Reasoning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Fitriani, N., & Hartono, S. (2021). Pendekatan Reasoning sebagai Strategi Meningkatkan Keberanian dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 89-98.
- Haryono, S., & Wulandari, D. (2020). Penggunaan Angket sebagai Instrumen Penelitian Kuantitatif di Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 11(2), 134-141.
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keberanian Berpendapat dan Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 132-140.
- Hidayati, I., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reasoning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 9(2), 123-136.

- Junaidi, M. (2019). Kolaborasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Implikasi untuk Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 41-48.
- Kartika, W. (2019). *Etika Komunikasi dalam Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, D. (2018). *Komunikasi Efektif: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Subali, B. (2018). Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Berpendapat di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 54-60.
- Nugroho, S. (2020). Peran keberanian berpendapat dalam demokrasi dan partisipasi publik. *Jurnal Ilmu Politik*, 10(2), 45-58.
- Nuridin, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nursita, D. I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberanian Mengemukakan Pendapat Siswa di Kelas. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 155–167.
- Pratama, A. D., & Utami, S. (2020). Pengambilan Keputusan dalam Proses Pembelajaran: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-57.
- Pratama, A. R., & Sari, L. P. (2020). Metode Wawancara dalam Penelitian Kualitatif: Teknik dan Aplikasi di Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 45-53.
- Purnama, I. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Reasoning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(3), 67-79.
- Purwanto, & Sari, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 9(1), 45-56.
- Putra, D. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reasoning dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 45-58.
- Rahayu, S., & Sari, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kecakapan Pengambilan Keputusan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 12(1), 23-35.

- Rahmadani, T. (2020). Peran Pembelajaran Berbasis Argumentasi dalam Pengembangan Keterampilan Reasoning Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12(2), 92-104.
- Rahman, A., & Putri, S. M. (2020). Peran Pendidikan PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 12(3), 145-160.
- Rahmat, H., & Fitri, A. (2021). Penerapan Model Reasoning dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 10(2), 67-79.
- Rahmawati, F., & Hidayat, R. (2020). Peran Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Teori dan Praktik. *Jurnal Metode Penelitian*, 14(1), 89-96.
- Rahmawati, T. (2020). Pendidikan PPKn dalam Membentuk Karakter Toleransi dan Inklusivitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 11(2), 78-90.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riski, A. P. (2019). Tantangan dan Kelemahan Penggunaan Model Reasoning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 45-59.
- Salamah, U. (2019). Implementasi Model Reasoning and Problem Solving Berbantuan Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/mad.v11i2.7191>
- Santoso, D. (2018). Pendidikan PPKn: Menanamkan Nilai Pancasila dalam Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10(2), 67-80.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, P. R., & Yuliana, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Reasoning: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 8(4), 289-302.
- Setiawan, A., & Nurhidayah, S. (2019). Demokrasi dan Pendidikan PPKn: Upaya Membentuk Warga Negara yang Aktif dan Kritis. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 112-124.

- Setiawan, H. (2020). Analisis model reasoning dalam pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 15(2), 120-134.
- Setiawati, D., & Hidayati, N. (2021). Peran Pendidikan PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4), 150-160.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo, T. (2021). Aplikasi model reasoning pada sistem pakar untuk pemecahan masalah teknis. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 22(1), 45-58.
- Suryani, D. (2020). Strategi Pengajaran Berbasis Reasoning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 110-121.
- Suryani, E. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebebasan Berpendapat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, M. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Reasoning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 77-85.
- Suryanto, A. (2016). Keberanian berpendapat dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 12(1), 56-64.
- Suryanto, S. (2021). Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 34-45.
- Sutrisno, D., & Lestari, N. (2019). Pengaruh Model Reasoning terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 45-57.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi, & Munandar. (2020). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-134.
- Taufik, A. (2021). Penerapan Evaluasi Berbasis Reasoning dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(4), 89-101.

- Wahyuni, A. (2018). Strategi Pembelajaran yang Mendorong Siswa untuk Berpendapat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 112-119.
- Wibowo, A., & Hidayah, N. (2019). Efisiensi Manajemen Waktu melalui Pengambilan Keputusan yang Efektif dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 11(3), 213-225.
- Wibowo, D. (2018). Tujuan Pendidikan PPKn sebagai Pondasi Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 9(3), 145-158.
- Widjaja, F. (2014). *Pengantar Manajemen: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widodo, A., & Kurniawan, T. (2018). Pengaruh Model Reasoning terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45-55.
- Widyastuti, A. (2019). Dimensi Afektif dalam Pendidikan PPKn untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 45-56.
- Wijaya, P. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi keberanian berpendapat dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 22(3), 120-132.
- Wulandari, M., & Ramli, A. (2019). Model Reasoning dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(3), 201-215.
- Wulandari, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberanian Siswa dalam Mengemukakan Pendapat pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(3), 123-130.
- Yuliana, R., Ananda, R., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Model Reasoning terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 123-134.
- Yuliani, R. (2020). Implementasi Model Reasoning untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa di Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 120-131.
- Yusuf, M. (2020). Penerapan Model Reasoning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-135.

L

A

M

P

I

R

A

N



ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

C. Keberanian Berpendapat

1. Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

5. Apakah Anda memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

6. Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

7. Apakah Anda menggunakan struktur kalimat yang logis saat mengemukakan pendapat?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

8. Apakah Anda berbicara dengan suara yang jelas dan tenang saat menyampaikan pendapat?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

9. Apakah Anda tidak takut berbeda pendapat dengan teman dalam diskusi kelas?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

10. Apakah Anda memberi tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

11. Apakah Anda mampu menyampaikan argumen penyeimbang dalam diskusi?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

D. Keberanian Mengambil Keputusan

12. Apakah Anda mampu menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

13. Apakah Anda mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas dalam pembelajaran?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

14. Apakah Anda memberikan penjelasan logis dan relevan saat membuat keputusan?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

15. Apakah Anda menghubungkan keputusan yang diambil dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

16. Apakah Anda tidak menyalahkan orang lain atas hasil keputusan bersama?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

17. Apakah Anda menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Tidak Pernah

18. Apakah Anda mampu mengidentifikasi masalah secara tepat sebelum mengambil keputusan?

- ☐ Selalu
- ☐ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Tidak Pernah

19. Apakah Anda menganalisis informasi secara rasional saat membuat keputusan?

☐ Selalu

☐ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Tidak Pernah

Catatan:

Pilihlah jawaban yang paling menggambarkan kebiasaan atau pengalaman Anda selama mengikuti pembelajaran PPKn dengan model reasoning.

Angket ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model reasoning dalam meningkatkan keberanian Anda dalam berpendapat dan mengambil keputusan

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : MTs Sehati Ulutedong

Mata Pelajaran : PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Kelas VIII

Judul Penelitian : Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa dalam Berpendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn Di MTs Sehati Ulutedong

Rumusan Masalah dan Indikator Observasi:

Indikator	Ya (Y)	Tidak (T)	Keterangan
Siswa menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari			
Siswa memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari			
Siswa menyampaikan pendapat secara runtut dan sistematis			
Siswa menggunakan struktur kalimat yang logis			
Siswa menunjukkan sikap percaya diri saat menyampaikan pendapat			
Siswa tidak takut berbeda pendapat dengan teman			
Siswa menerima dan menanggapi pendapat orang lain secara			

Kritis			
Siswa mengidentifikasi masalah sebelum mengambil keputusan			
Siswa mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas			
Siswa menjelaskan alasan dari keputusan yang diambil			
Siswa menghubungkan keputusan dengan nilai-nilai PPKn			
Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat			
Siswa mampu menyusun argumen yang logis dan memberi penjelasan yang relevan			

Instruksi Pengamatan:

Untuk setiap indikator di atas, amati perilaku siswa selama proses pembelajaran dengan model reasoning. Tandai dengan tanda centang (✓) jika siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator, atau tanda silang (X) jika tidak. Gunakan kolom keterangan untuk memberikan catatan tambahan mengenai setiap pengamatan.

Tanggal pengamatan: _____

Nama Pengamat: _____

TABULASI DATA

Responden	Kelas	Jenis Kelamin	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	KB6	KB7	KB8	Keberanian Berpendapat
R1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R2	1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	29
R3	1	1	4	4	4	4	4	2	2	3	27
R4	1	1	2	2	4	2	2	3	2	2	19
R5	1	1	3	2	4	1	4	3	2	4	23
R6	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	18
R7	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	21
R8	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	22
R9	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	23
R10	1	2	3	2	4	3	4	3	2	4	25
R11	1	2	2	4	3	4	2	3	3	2	23
R12	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	19
R13	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R14	1	2	3	4	2	3	4	2	4	3	25
R15	1	1	2	4	3	3	2	4	3	4	25
R16	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	20
R17	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	23
R18	1	2	2	3	4	2	4	3	4	3	25
R19	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	28
R20	1	2	4	4	3	3	3	4	3	4	28
R21	1	1	3	2	1	2	3	2	2	3	18
R22	1	1	3	2	3	2	4	3	2	2	21
R23	1	1	2	4	2	4	3	2	4	3	24
R24	1	2	4	3	4	4	2	3	4	4	28
R25	2	2	3	3	3	3	4	1	1	3	21
R26	1	1	4	4	4	3	2	1	4	3	25
R27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R28	1	1	4	4	4	3	2	3	1	3	24
R29	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	22
R30	1	2	4	4	3	2	4	2	3	1	23
R31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R32	1	2	4	2	4	2	4	3	4	3	26

R33	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	21
R34	1	1	4	3	2	4	3	4	4	2	26
R35	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	21
R36	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	18
R37	1	1	4	3	4	2	4	3	4	3	27
R38	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	20
R39	1	1	4	3	3	2	4	4	4	2	26
R40	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	22
R41	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	27
R42	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	20
R43	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	20
R44	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	19
R45	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	21
R46	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	22
R47	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	20
R48	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	20
R49	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	21

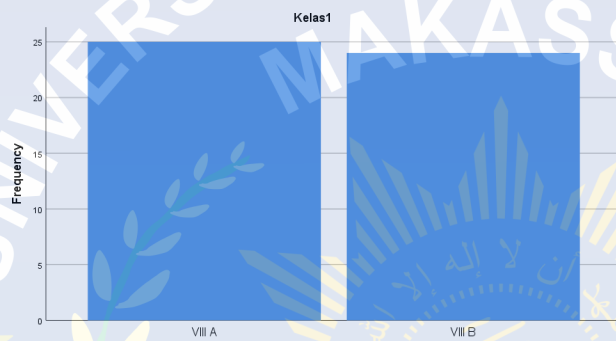
Responden	KMK1	KMK2	KMK3	KMK4	KMK5	KMK6	KMK7	KMK8	Keberanian Mengambil Keputusan
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R2	3	3	4	4	4	3	4	3	28
R3	3	2	4	4	1	3	4	4	25
R4	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R5	3	4	2	4	4	2	4	3	26
R6	3	3	2	2	3	3	3	2	21
R7	3	3	3	2	1	3	3	3	21
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R9	3	3	3	2	3	2	3	2	21
R10	3	4	2	4	3	1	4	2	23
R11	4	1	4	3	4	2	4	3	25
R12	2	2	2	2	2	2	2	3	17
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R14	3	2	4	2	4	3	2	4	24
R15	2	1	4	2	3	3	4	2	21

R16	3	3	4	3	1	3	3	3	23
R17	2	2	3	2	3	4	3	4	23
R18	2	4	3	2	4	1	4	4	24
R19	4	4	3	3	3	4	4	4	29
R20	2	4	2	4	3	4	2	3	24
R21	4	3	4	3	2	3	3	2	24
R22	2	4	4	3	3	3	2	3	24
R23	2	1	4	3	3	4	2	2	21
R24	4	2	2	3	3	4	4	3	25
R25	3	3	3	4	1	3	3	3	23
R26	3	2	4	3	2	4	1	2	21
R27	3	3	3	2	2	2	2	2	19
R28	3	4	2	4	2	4	3	2	24
R29	3	3	3	2	2	2	3	2	20
R30	2	4	3	4	3	2	1	3	22
R31	2	3	2	2	2	2	3	3	19
R32	4	2	4	4	3	2	1	3	23
R33	3	2	2	3	2	3	3	2	20
R34	2	4	4	4	2	4	3	4	27
R35	3	2	2	3	2	2	2	3	19
R36	3	2	2	2	3	3	2	2	19
R37	4	4	4	4	2	4	2	1	25
R38	2	2	2	2	2	3	3	2	18
R39	4	1	4	4	3	2	2	2	22
R40	2	2	2	2	2	2	3	2	17
R41	4	3	2	4	4	3	2	2	24
R42	2	2	3	2	2	2	2	2	17
R43	3	2	3	2	3	2	2	2	19
R44	2	2	3	2	3	3	2	2	19
R45	3	2	3	2	3	3	2	2	20
R46	3	3	3	2	3	3	3	2	22
R47	3	2	3	2	3	3	2	2	20
R48	3	3	3	2	3	3	2	2	21
R49	2	3	3	2	3	3	2	2	20

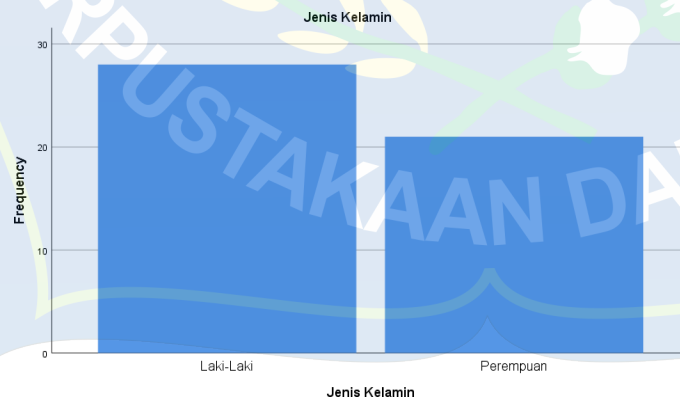
HASIL OLAH DATA SPSS

Karakteristik Responden

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	VIII A	25	51.0	51.0	51.0
	VIII B	24	49.0	49.0	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	28	57.1	57.1	57.1
	Perempuan	21	42.9	42.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Analisis Deskriptif

Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	8	16.3	16.3	16.3
	Sering	28	57.1	57.1	73.5
	Selalu	13	26.5	26.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

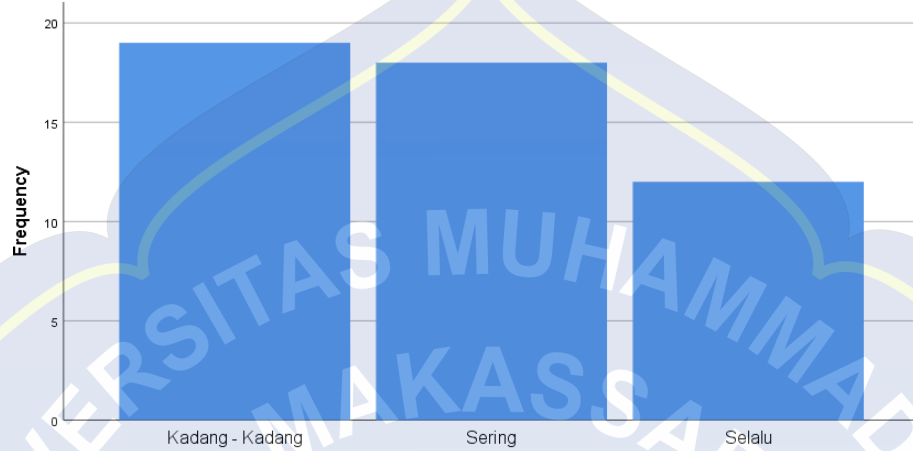


Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan merujuk pada materi yang telah dipelajari?

Apakah Anda memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	19	38.8	38.8	38.8
	Sering	18	36.7	36.7	75.5
	Selalu	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Apakah Anda memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat?

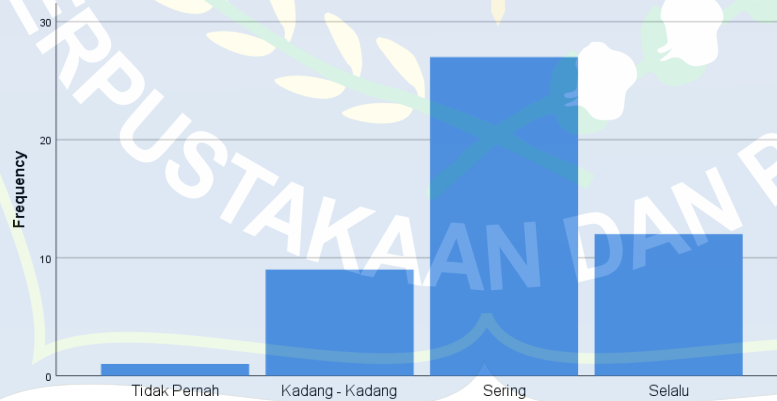


Apakah Anda memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dalam mengemukakan pendapat?

Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Kadang - Kadang	9	18.4	18.4	20.4
	Sering	27	55.1	55.1	75.5
	Selalu	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas?

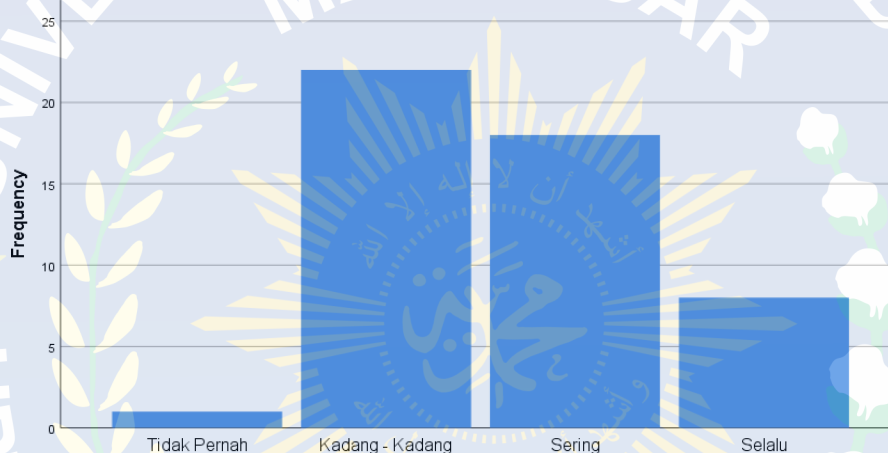


Apakah Anda menyampaikan pendapat dengan urutan sebab-akibat yang jelas?

Apakah Anda menggunakan struktur kalimat yang logis saat mengemukakan pendapat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Kadang - Kadang	22	44.9	44.9	46.9
	Sering	18	36.7	36.7	83.7
	Selalu	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Apakah Anda menggunakan struktur kalimat yang logis saat mengemukakan pendapat?



Apakah Anda menggunakan struktur kalimat yang logis saat mengemukakan pendapat?

Apakah Anda berbicara dengan suara yang jelas dan tenang saat menyampaikan pendapat?

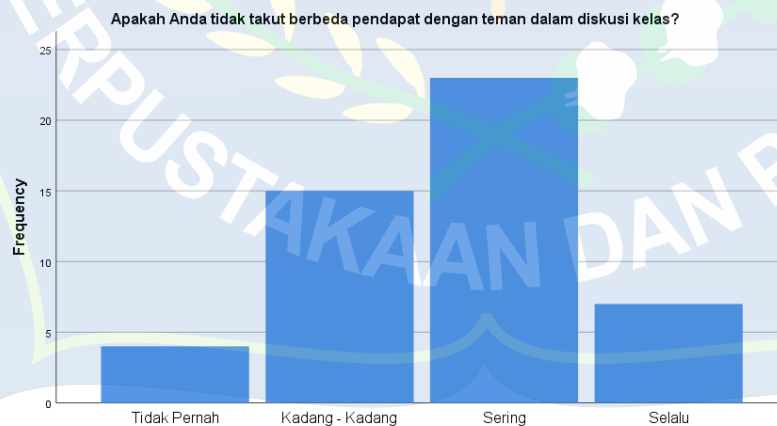
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	11	22.4	22.4	22.4
	Sering	24	49.0	49.0	71.4
	Selalu	14	28.6	28.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Apakah Anda berbicara dengan suara yang jelas dan tenang saat menyampaikan pendapat?

Apakah Anda tidak takut berbeda pendapat dengan teman dalam diskusi kelas?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Kadang - Kadang	15	30.6	30.6	38.8
	Sering	23	46.9	46.9	85.7
	Selalu	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

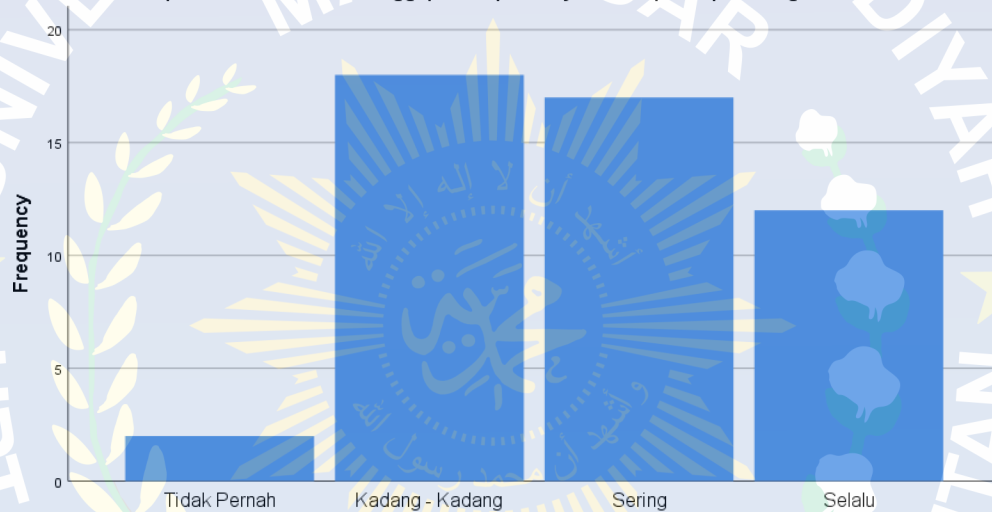


Apakah Anda tidak takut berbeda pendapat dengan teman dalam diskusi kelas?

Apakah Anda memberi tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Kadang - Kadang	18	36.7	36.7	40.8
	Sering	17	34.7	34.7	75.5
	Selalu	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

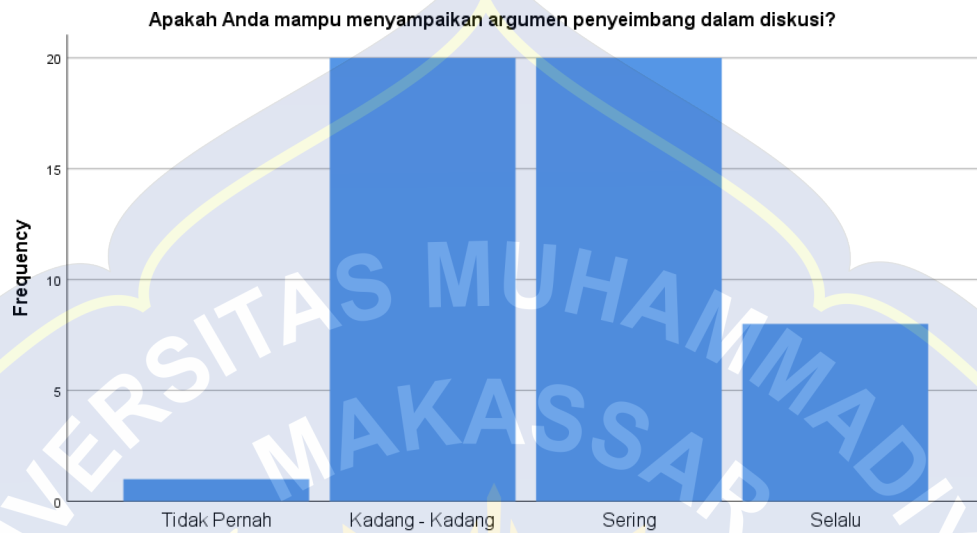
Apakah Anda memberi tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain?



Apakah Anda memberi tanggapan tanpa menyudutkan pendapat orang lain?

Apakah Anda mampu menyampaikan argumen penyeimbang dalam diskusi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Kadang - Kadang	20	40.8	40.8	42.9
	Sering	20	40.8	40.8	83.7
	Selalu	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

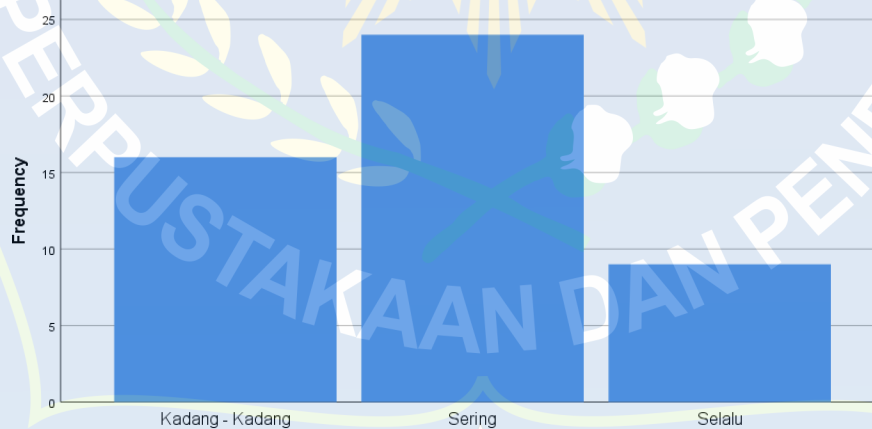


Apakah Anda mampu menyampaikan argumen penyeimbang dalam diskusi?

Apakah Anda mampu menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	16	32.7	32.7	32.7
	Sering	24	49.0	49.0	81.6
	Selalu	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Apakah Anda mampu menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan?

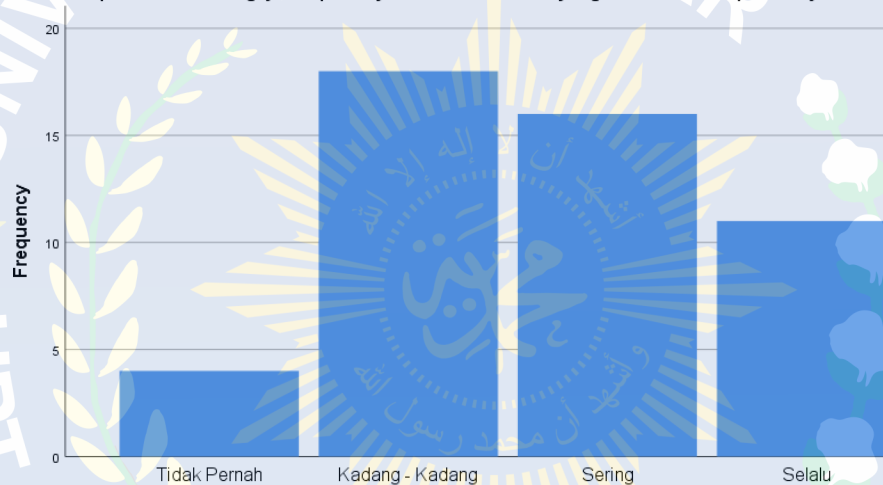


Apakah Anda mampu menjelaskan inti permasalahan dari suatu kasus sebelum mengambil keputusan?

Apakah Anda mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas dalam pembelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Kadang - Kadang	18	36.7	36.7	44.9
	Sering	16	32.7	32.7	77.6
	Selalu	11	22.4	22.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Apakah Anda mengajukan pertanyaan kritis terkait isu yang dibahas dalam pembelajaran?



Apakah Anda memberikan penjelasan logis dan relevan saat membuat keputusan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	15	30.6	30.6	30.6
	Sering	19	38.8	38.8	69.4
	Selalu	15	30.6	30.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Apakah Anda memberikan penjelasan logis dan relevan saat membuat keputusan?

Apakah Anda menghubungkan keputusan yang diambil dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang - Kadang	23	46.9	46.9	46.9
	Sering	12	24.5	24.5	71.4
	Selalu	14	28.6	28.6	100.0
Total		49	100.0	100.0	

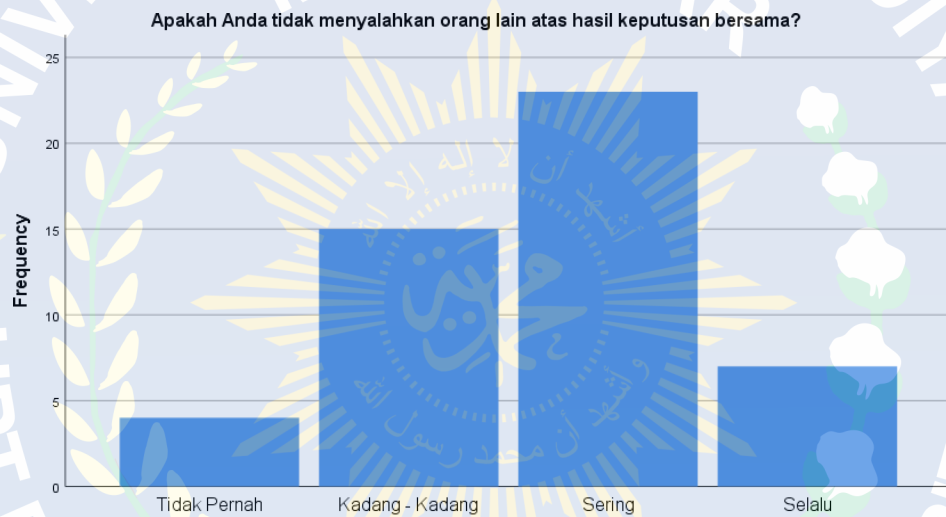
Apakah Anda menghubungkan keputusan yang diambil dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn?



Apakah Anda menghubungkan keputusan yang diambil dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn?

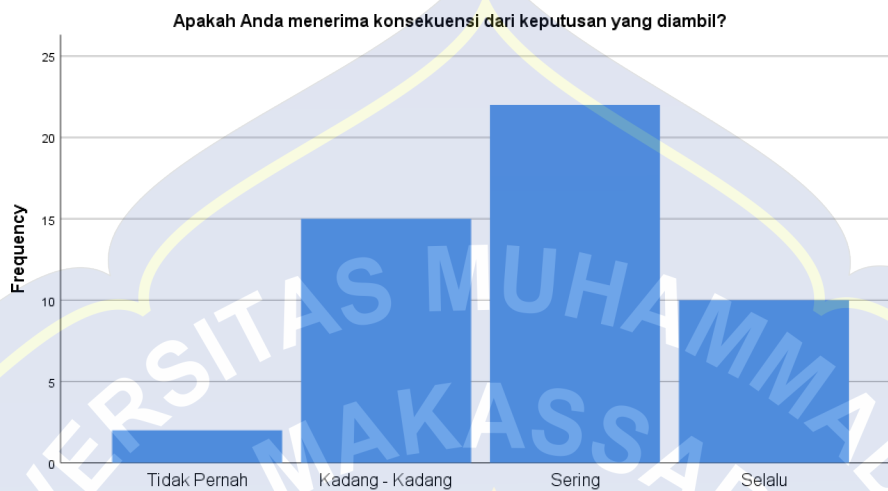
Apakah Anda tidak menyalahkan orang lain atas hasil keputusan bersama?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	8.2	8.2	8.2
	Kadang - Kadang	15	30.6	30.6	38.8
	Sering	23	46.9	46.9	85.7
	Selalu	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Apakah Anda menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil?

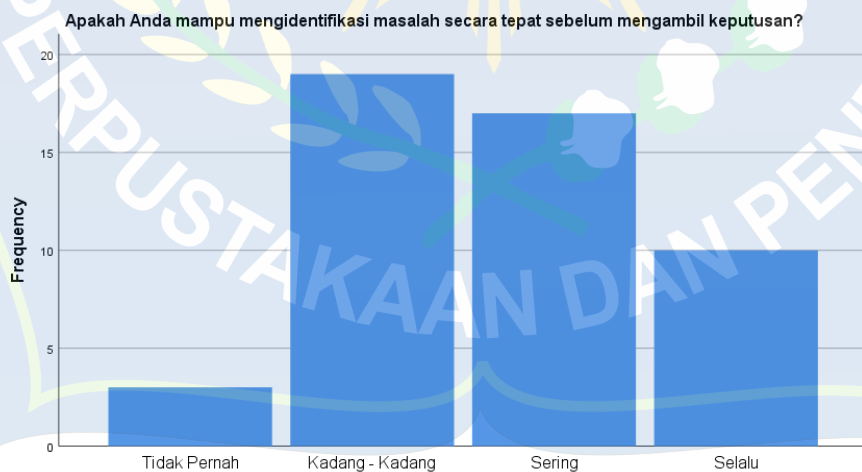
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	4.1	4.1	4.1
	Kadang - Kadang	15	30.6	30.6	34.7
	Sering	22	44.9	44.9	79.6
	Selalu	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Apakah Anda menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil?

Apakah Anda mampu mengidentifikasi masalah secara tepat sebelum mengambil keputusan?

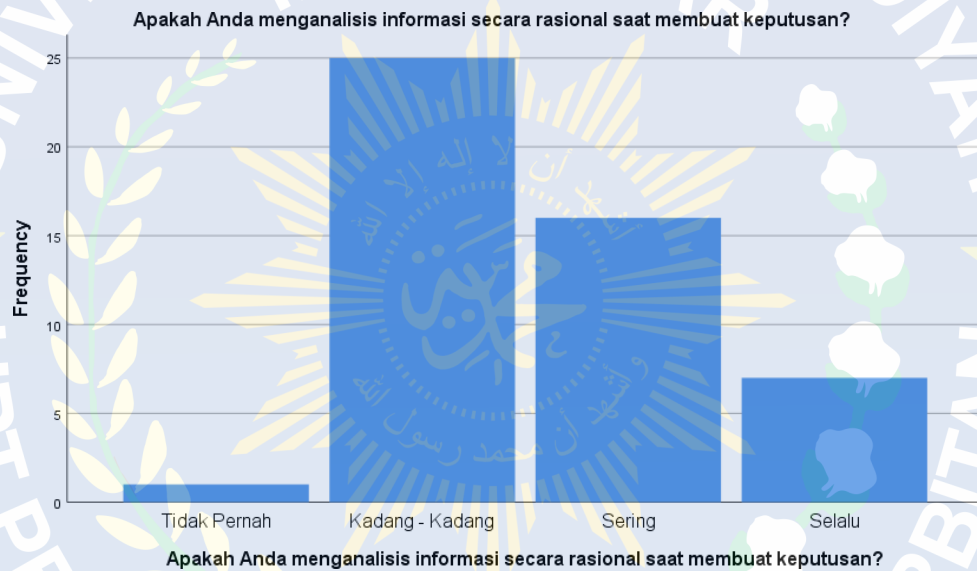
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	6.1	6.1	6.1
	Kadang - Kadang	19	38.8	38.8	44.9
	Sering	17	34.7	34.7	79.6
	Selalu	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Apakah Anda mampu mengidentifikasi masalah secara tepat sebelum mengambil keputusan?

Apakah Anda menganalisis informasi secara rasional saat membuat keputusan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	2.0	2.0	2.0
	Kadang - Kadang	25	51.0	51.0	53.1
	Sering	16	32.7	32.7	85.7
	Selalu	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



Uji Validitas X

Correlations

		KB.1	KB.2	KB.3	KB.4	KB.5	KB.6	KB.7	KB.8	Keberanian Berpendapat (X)
KB.1	Pearson Correlation	1	.190	.305*	.150	.297*	.179	.111	.185	.514**
	Sig. (2-tailed)		.191	.033	.305	.038	.219	.447	.203	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.2	Pearson Correlation	.190	1	.042	.569**	.016	.214	.383**	.242	.618**
	Sig. (2-tailed)	.191		.776	.000	.915	.140	.007	.095	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.3	Pearson Correlation	.305*	.042	1	.012	.198	.151	.040	.389**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.033	.776		.934	.172	.300	.784	.006	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.4	Pearson Correlation	.150	.569**	.012	1	-.076	.253	.240	.403**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.305	.000	.934		.606	.079	.096	.004	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.5	Pearson Correlation	.297*	.016	.198	-.076	1	.140	.188	.184	.423**
	Sig. (2-tailed)	.038	.915	.172	.606		.339	.196	.205	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.6	Pearson Correlation	.179	.214	.151	.253	.140	1	.284*	.311*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.219	.140	.300	.079	.339		.048	.029	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.7	Pearson Correlation	.111	.383**	.040	.240	.188	.284*	1	.099	.562**
	Sig. (2-tailed)	.447	.007	.784	.096	.196	.048		.498	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KB.8	Pearson Correlation	.185	.242	.389**	.403**	.184	.311*	.099	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.203	.095	.006	.004	.205	.029	.498		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Keberanian Berpendapat (X)	Pearson Correlation	.514**	.618**	.462**	.592**	.423**	.592**	.562**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

Correlations

		KMK.1	KMK.2	KMK.3	KMK.4	KMK.5	KMK.6	KMK.7	KMK.8	Keberanian Mengambil Keputusan (Y)
KMK.1	Pearson Correlation	1	.028	.224	.402**	.168	.135	.164	-.033	.497**
	Sig. (2-tailed)		.851	.122	.004	.248	.354	.259	.821	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.2	Pearson Correlation	.028	1	-.115	.377**	.058	.091	.193	.235	.503**
	Sig. (2-tailed)	.851		.432	.008	.693	.533	.184	.104	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.3	Pearson Correlation	.224	-.115	1	.215	.064	.228	-.030	.208	.428**
	Sig. (2-tailed)	.122	.432		.138	.663	.115	.836	.152	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.4	Pearson Correlation	.402**	.377**	.215	1	.061	.221	.118	.234	.665**
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.138		.679	.128	.418	.106	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.5	Pearson Correlation	.168	.058	.064	.061	1	-.060	.119	.148	.389**
	Sig. (2-tailed)	.248	.693	.663	.679		.680	.416	.310	.006
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.6	Pearson Correlation	.135	.091	.228	.221	-.060	1	.007	.113	.429**
	Sig. (2-tailed)	.354	.533	.115	.128	.680		.961	.441	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.7	Pearson Correlation	.164	.193	-.030	.118	.119	.007	1	.373**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.259	.184	.836	.418	.416	.961		.008	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
KMK.8	Pearson Correlation	-.033	.235	.208	.234	.148	.113	.373**	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.821	.104	.152	.106	.310	.441	.008		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49
Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	Pearson Correlation	.497**	.503**	.428**	.665**	.389**	.429**	.500**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.006	.002	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	8

Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.564	8

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keberanian Berpendapat (X)	.121	49	.071	.977	49	.457
Keberanian Mengambil Keputusan (Y)	.106	49	.200*	.966	49	.168

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberanian Mengambil Keputusan (Y) *	Between Groups	(Combined)	349.517	13	26.886	5.864	.000
		Linearity	278.324	1	278.324	60.700	.000
		Deviation from Linearity	71.193	12	5.933	1.294	.265
	Within Groups		160.483	35	4.585		
	Total		510.000	48			

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.832	2.194	2.658	.011
	Keberanian Berpendapat (X)	.712	.095	.739	.000

a. Dependent Variable: Keberanian Mengambil Keputusan (Y)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.536	2.220

a. Predictors: (Constant), Keberanian Berpendapat (X)

b. Dependent Variable: Keberanian Mengambil Keputusan (Y)

DOKUMENTASI

Hasil Dokumentasi MTs Sehati Ulutedong



SURAT IZIN UNIVERSITAS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 223/LP3M/05/C.4-VIII/VIII/1447/2025
Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat: Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, nomor: 0334 tanggal: 01 Agustus 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

Nama : ANDI ASHABUL KAHFI
Nim : 105431101320
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul: :

"Pengaruh Model Reasoning Dalam Peningkatan Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn Di MTs Sehati Ulutedong"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 April 2025 s/d 26 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeren katziraa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat.

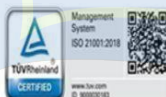
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar 6 Safar 1447
01 Agustus 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM. 112 7761



Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>

SURAT IZIN MTs SEHATI ULUTEDONG



YAYASAN SEHATI ULUTEDONG
MADRASAH TSANAWIYAH SEHATI ULUTEDONG
DESA GARANTA KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA
Alamat: Jalan Batu KM 11 Bulukumba Dusun Tanru Tedong Desa Garanta Kec. Ujungloe Kab. Bulukumba

SURAT KETERANGAN PERNAH PENELITIAN
NOMOR : B.224/MTs.21.04.0015/PP.00.5/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs Sehati Ulutedong Kec. Ujung Loe Kabupaten Bulukumba menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI ASHABUL KAHFI**
NIM : 105431101320
Alamat : Jalan Sultan Alauddin II Lorong 10 B Makassar

Benar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data pada **MTs. Sehati Ulutedong Kec. Ujung Loe Kabupaten Bulukumba** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Model Reasoning Dalam Peningkatan Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PPKn Di Mts Sehati Ulutedong** ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulutedong, 30 Juni 2025
Kepala Madrasah

ANDI ROSBIAH, SE., S. Pd.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;

Nama : Andi Ashabul Kahfi
Nim : 105431101320
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	3 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 5 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BEBAS PLAGIAT BAB I

BAB I Andi Ashabul Kahfi 105431101320

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	8%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com	4%
	Internet Source	
2	eprints.umg.ac.id	4%
	Internet Source	
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

BEBAS PLAGIAT BAB II

BAB II Andi Ashabul Kahfi 105431101320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



id.scribd.com
Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BEBAS PLAGIAT III

BAB III Andi Ashabul Kahfi 105431101320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCES PRINTED)

12%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BEBAS PLAGIAT BAB IV

BAB IV Andi Ashabul Kahfi 105431101320

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com	2%
	Internet Source	

Exclude quotes	On
Exclude bibliography	On

Exclude matches < 2%

BEBAS PLAGIAT BAB V

BAB V Andi Ashabul Kahfi 105431101320

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ journal.um.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andi Ashabul Kahfi	Pembimbing I : Dr.Muhajir., S.Pd M.Pd
NIM : 105431101320	NBM : 988 461
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mts Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	08/05/2025	Konsultasi Babasara Perencanaan	f
2.	15/05/2025	Perbaikan Abstrak	f
3.	24/05/2025	Kurangnya Perbandingan Hasil dengan teori	f
4.	17/06/2025	Perbaikan Daftar Pustaka	f
5.	20/06/2025	Perbaikan Saran dan Kesimpulan	f
6.		Ace .	f

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andi Ashabul Kahfi	Pembimbing II : Rismawati, S.Pd, M.Pd
NIM : 105431101320	NIDN. 0910078903
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Pengaruh Model Reasoning Terhadap Keberanian Siswa Dalam Berpendapat Dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mts Sehati Ulutedong Kabupaten Bulukumba.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	07.5.2025	Perbaiki Data / Data hasil Penel.	<i>[Signature]</i>
2.	14.6.2025	Abstrak di perbaiki	<i>[Signature]</i>
3.	21.6.2025	Pembahasan perbaiki	<i>[Signature]</i>
4.	29.6.2025	Dupfar pustaka	<i>[Signature]</i>
5.	27.8.2025	Lampiran Lampiran di perbaiki	<i>[Signature]</i>
6.		<i>[Signature]</i> Ace / 27.8.2025	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **ANDI ASHABUL KAHFI**, lahir di kabupaten Bulukumba pada tanggal 29 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke-1 dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Alim Rahmad dan Andi Rosbiah.

Penulis mulai memasuki Pendidikan formal pada tahun 2008 di SD Negeri 16 Ulutedong, tamat pada tahun 2014, setelah itu masuk di SMPN 10 Bulukumba pada tahun 2014 dan tamat di tahun 2017, kemudian masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKn 1 Bulukumba pada tahun 2017 dan tamat 2020.

Tahun 2020 penulis memutuskan untuk melanjutkan Strata 1 (S1) di perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis berharap, hasil dari penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.